

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN *SIBLING RIVALRY* PADA REMAJA AKHIR DI KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SAFIRA AULINA  
NIM. 190901070**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

**HUBUNGAN Kecerdasan Emosi Dengan *SIBLING RIVALRY*  
PADA REMAJA AKHIR DI KECAMATAN PEUREULAK  
KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**


**SAFIRA AULINA  
NIM. 190901070**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197004201997031001**

  
**Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
**NIDN. -**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN SIBLING RIVALRY  
PADA REMAJA AKHIR DI KECAMATAN PEUREULAK  
KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

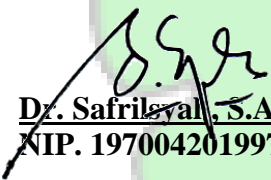
**Diajukan Oleh :**

**SAFIRA AULINA  
NIM. 190901070**


**Pada Hari/Tanggal:**

**Kamis, 14 Desember 2023  
1 Jumadil Akhir 1445  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**


**Ketua,**

  
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

**Sekretaris,**

  
**Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. -**


**Penguji I,**

  
**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 0019068202**

**Penguji II,**

  
**Siti Hajjar Sri Hidayati, S.Psi., MA  
NIP.199107142022032001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Muslim, M.Si  
NIP.196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Safira Aulina

NIM :190901070

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 23 November 2023  
Yang Menyatakan,



Safira Aulina  
NIM. 190901070

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi ini dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur”. Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara material. Peneliti mengucapkan mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus pembimbing 1 peneliti yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doanya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.d sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Sekretaris Prodi Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Harri Santoso, S.Psi, M.Ed selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan serta telah waktu untuk membimbing Peneliti.
8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan serta telah meluangkan waktu untuk membimbing Peneliti.
9. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA selaku penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
11. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Mama Nurhafifah, S.Pd.I dan Ayah alm. Amri, S.H, abang saya Salman Al-farisi, S.E, dan adik-adik saya Khalisa, Khalida, Rahil Amalia, dan Zahratul Ulayya, yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa dan semangat kepada Peneliti hingga detik ini.
13. Terimakasih kepada Nabila Balkis Sani, Putri Faizah, Putri Widya Utami, dan Tahara Rahmatillah yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada Peneliti dari SMA hingga saat ini.
14. Terimakasih kepada bapak Camat Nasri, SE., M.SM yang telah membantu peneliti dalam mengurus pelaksanaan penelitian di Kecamatan Peureulak.
15. Terima kasih juga kepada responden yang telah membantu mengisi kuisioner penelitian ini.
16. Kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas semua jasa-jasanya, serta memudahkan segala urusannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan Peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 27 September 2023  
Peneliti,

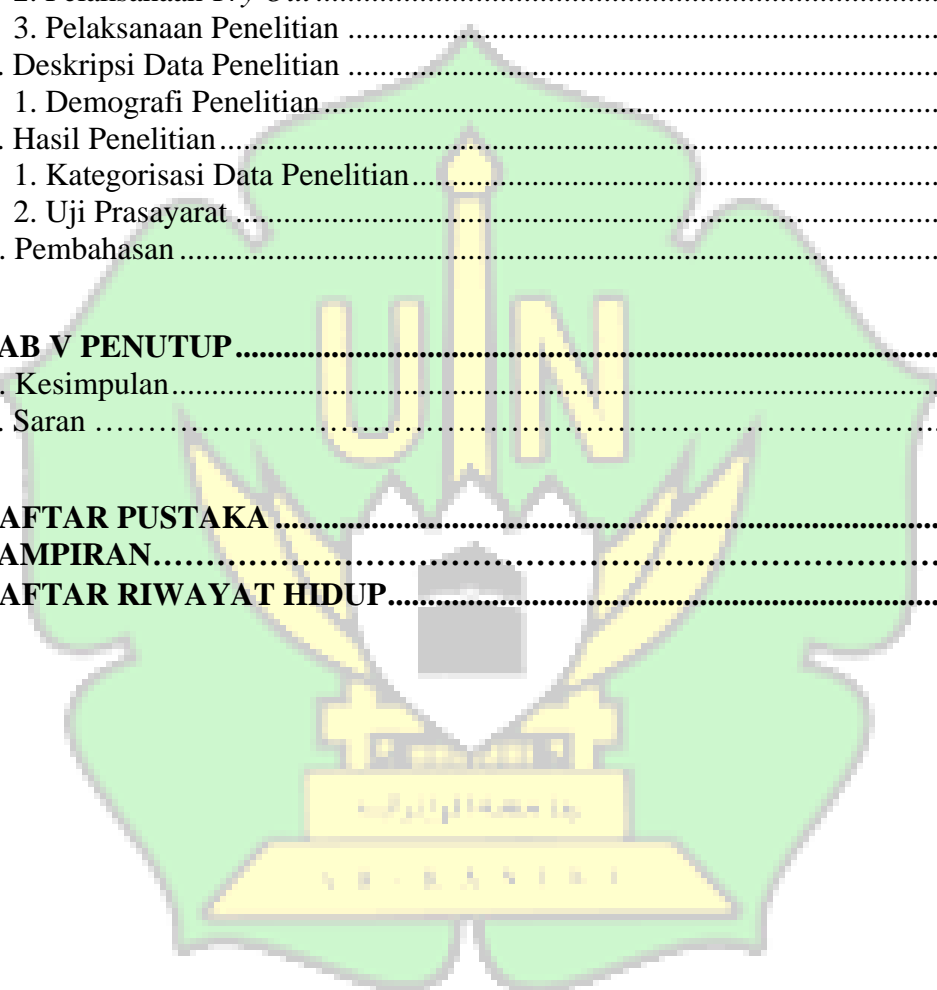
Safira Aulina

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. <i>Sibling Rivalry</i> .....	15
1. Pengertian <i>Sibling Rivalry</i> .....	15
2. Aspek <i>Sibling Rivalry</i> .....	16
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Sibling Rivalry</i> .....	19
B. Kecerdasan Emosi .....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosi .....	22
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	24
C. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan <i>Sibling Rivalry</i> .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operational Variabel Penelitian.....	33
1. Kecerdasan Emosi .....	33
2. <i>Sibling Rivalry</i> .....	33
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Alat Ukur Penelitian .....	35



2. Validitas.....	40
3. Uji Daya Beda Aitem .....	42
4. Reliabilitas .....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Persiapan Penelitian.....	51
1. Administrasi Penelitian.....	51
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i> .....	52
3. Pelaksanaan Penelitian .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian .....	53
1. Demografi Penelitian.....	53
C. Hasil Penelitian.....	58
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	58
2. Uji Prasayarat .....	62
D. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
------------------------------------	----



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Data Demografi Berdasarkan Usia.....	53
Diagram 4.2. Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Diagram 4.3. Data Demografi Subjek Berdsarkan Alamat.....	55
Diagram 4.4. Data Demografi Subjek Berdasarkan Urutan Kelahiran .....	55
Diagram 4.5. Data Demografi Subjek Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung....	56
Diagram 4.6. Data Demografi Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	57
Diagram 4.7. Data Demografi Pendidikan Akhir Orang Tua .....	57
Diagram 4.8. Data Demografis Subjek Berdasarkan Pendapatan Orang Tua.....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable .....	36
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosi .....	36
Tabel 3. 3 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable .....	38
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Sibling Rivalry .....	38
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala <i>Sibling Rivalry</i> .....	41
Tabel 3. 6 Koefisien skala Kecerdasan Emosi .....	41
Tabel 3. 7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecerdasan Emosi.....	43
Tabel 3. 8 <i>Blue Print</i> Akhir Kecerdasan Emosi.....	43
Tabel 3. 9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Sibling Rivalry</i> .....	44
Tabel 3. 10 <i>Blue Print</i> Akhir <i>Sibling Rivalry</i> .....	45
Tabel 3. 11 Koefisien Reliabilitas.....	46
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecerdasan Emosi.....	59
Tabel 4.2 Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosi.....	60
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Sibling Rivalry</i> .....	61
Tabel 4.4 Kategorisasi Skala <i>Sibling Rivalry</i> .....	62
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Penelitian .....	63
Tabel 4.6 Uji Linearitas Data Penelitian.....	64
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	64
Tabel 4.8 Analisis <i>Measure of Association</i> .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran ke II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran ke III	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kecamatan Peureulak
Lampiran ke IV	Surat Selesai Penelitian dari Kantor Kecamatan Peureulak
Lampiran ke V	Kuisoner Penelitian Skala Kecerdasan Emosi dan <i>Sibling Rivalry</i>
Lampiran ke VI	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Kecerdasan Emosi dan <i>Sibling Rivalry</i>
Lampiran ke VII	Tabulasi Data Penelitian Kecerdasan Emosi dan <i>Sibling Rivalry</i>
Lampiran ke VIII	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran ke IX	Riwayat Hidup



## **Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Akhir Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur**

### **ABSTRAK**

*Sibling Rivalry* merupakan fenomena persaingan yang dapat membahayakan remaja karena dapat menjadikan remaja cemburu, persaingan, dan kebencian pada saudara kandungnya. Salah satu faktor dari *sibling rivalry* adalah kecerdasan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur yang digunakan penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala kecerdasan emosi berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman dan skala *sibling rivalry* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Shaffer dan Kipp. Jumlah sampel sebanyak 336 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji korelasi dari *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,270$  dengan nilai  $p = 0,000$ , diketahui nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima. Selain itu hasil perolehan diatas menunjukkan arah hubungan negatif yang sangat signifikan. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin rendah *sibling rivalry*, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi *sibling rivalry*.

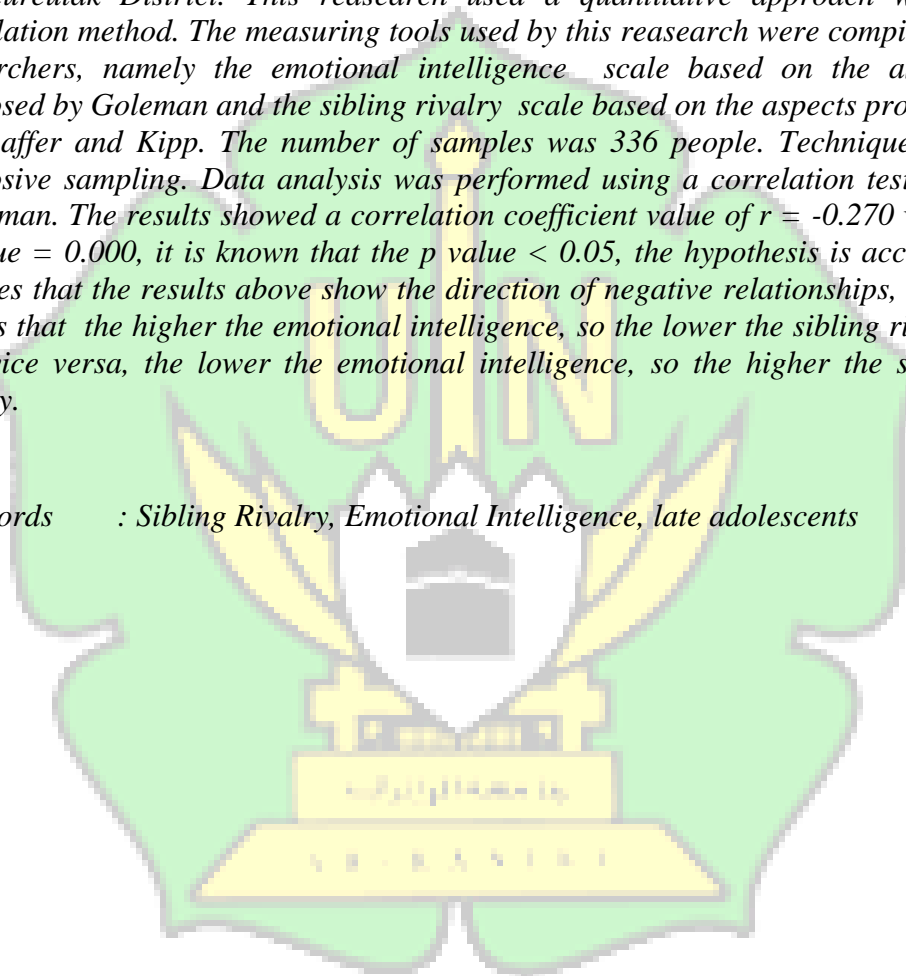
**Kata Kunci** : *Sibling Rivalry, Kecerdasan Emosi, Remaja Akhir*

***The Relationship of Emotional Intelligence with Sibling Rivalry in Late Adolescents the Peureulak Subdistrict of East Aceh District***

**ABSTRACT**

*Sibling Rivalry is a competitive phenomenon that can harm teenagers because it can make teenagers jealous of their siblings, competition, and hatred. One factor of sibling rivalry is emotional intelligence. This reasearch aims to see the relationship between emotional intelligence and sibling rivalry in late adolescents in Peureulak District. This reasearch used a quantitative approach with a correlation method. The measuring tools used by this reasearch were compiled by researchers, namely the emotional intelligence scale based on the aspects proposed by Goleman and the sibling rivalry scale based on the aspects proposed by Shaffer and Kipp. The number of samples was 336 people. Technique used purposive sampling. Data analysis was performed using a correlation test from spearman. The results showed a correlation coefficient value of  $r = -0.270$  with a  $p$  value = 0.000, it is known that the  $p$  value  $< 0.05$ , the hypothesis is accepted. Besides that the results above show the direction of negative relationships, which means that the higher the emotional intelligence, so the lower the sibling rivalry, and vice versa, the lower the emotional intelligence, so the higher the sibling rivalry.*

**Keywords** : *Sibling Rivalry, Emotional Intelligence, late adolescents*



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan antar saudara untuk merebut kasih sayang orang tua seringkali hadir dalam keluarga, Persaingan antar saudara ini yang disebut dengan *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* biasanya terjadi karena adanya kemarahan, persaingan, dan kecemburuan kepada saudara kandungnya karena merasa kehilangan cinta dan perhatian dari orang tuanya. Berbagai cara dilakukan untuk merebut kembali perhatian dari kedua orang tuanya, akan tetapi cara yang digunakan seringkali tidak sejalan dengan tuntutan perilaku yang diharapkan di lingkungan sosialnya (Fitri & Hotmauli, 2022).

*Sibling rivalry* lebih dominan terjadi pada anak dengan jenis kelamin yang sama khususnya pada perempuan dan jarak usia yang dekat. Konflik yang terjadi biasanya dipicu oleh kecemburuan kepada saudara kandungnya sehingga kondisi ini akan menimbulkan sikap jengkel antar saudara dan menyebabkan remaja melampiaskan amarahnya kepada saudaranya. Dalam kasus ringan persaingan yang muncul dapat berupa keenganan untuk berbagi sesuatu kepada saudaranya, tidak adanya interaksi yang akrab, serta tidak adanya pandangan positif kepada saudaranya (Yanuari & Diana, 2021).

*Sibling rivalry* merupakan masalah yang harus diatasi sejak dini. Fenomena *sibling rivalry* yang tidak di atasi pada masa awal anak-anak dapat menimbulkan *delayed effect*, yaitu dimana pola perilaku tersimpan di bagian alam bawah sadar



pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan dapat muncul kembali bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak (Waluyo & Purwandari, 2010).

Hubungan saudara kandung pada masa remaja meliputi menolong, berbagi, mengajar, bertengkar dan bermain. Saudara kandung remaja dapat juga bertindak sebagai pendukung emosi, menjadi lawan dan teman dalam berkomunikasi (Santrock, 2003). Dalam hubungan saudara kandung ada 4 dimensi yang terjadi yaitu: kehangatan (*warmth*), status atau kekuatan (*status or relative power*), konflik (*conflict*), dan persaingan (*rivalry*) (Furman & Buhrmester, 1985). Awal masa remaja, hubungan yang terjalin dalam keluarga penuh dengan pertentangan, namun pada masa akhir remaja, remaja mulai menerima kehadiran saudara-saudaranya yang lebih dulu dianggap menjengkelkan, dengan cara yang lebih tenang.

Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO) tahun 2007 adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Menurut Mappiare rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12 hingga 17 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 hingga 22 tahun adalah remaja akhir (Ali & Asroni, 2006).

Masa remaja merupakan masa transisi individu dari anak-anak menjadi dewasa, tidak hanya terjadi perubahan secara fisik, namun perubahan juga terjadi secara hormonal, psikologis hingga sosial (Diananda, 2018). Perubahan psikososial pada remaja dimulai dengan ketertarikan dengan lawan jenis, tingkah laku, serta hubungannya dengan lingkungan (Batubara, 2010).

Perubahan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan ketidakstabilan emosi dan rawan untuk melakukan hal-hal negatif dalam rangka untuk pencarian jati diri mereka (Santrock, 2011). Masa remaja merupakan periode yang penuh dengan kekacauan batin, kebingungan konflik dan guncangan. (Dzakiyyah, 2019). Pada masa remaja orang tua akan menemukan kenyataan bahwa anak-anaknya akan berperilaku agresif, provokatif, tidak mau bekerja sama serta mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. (Fitriana, Ahmad, & Fitria, 2020).

Saat mencapai usia remaja akhir (*late adolescence*) individu sudah mencapai kepada tahap menuju ke periode dewasa hal ini ditandai dengan memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa dan pencapaian-pencapaian yang diperoleh seperti minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan mengalami perubahan lagi, egosentrisme, mengeksplorasi identitas diri serta sudah mulai memiliki minat terhadap karir (Hurlock, 1993).

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan, Rachmah, dan Anward (2014) mengenai gambaran hubungan saudara kandung pada remaja akhir di Kalimantan Selatan ditemukan bahwa persaingan antara saudara kandung masih terjadi pada remaja akhir, persaingan ini terjadi disebabkan orang tua dari remaja tersebut berpihak kepada saudaranya sehingga menimbulkan kecemburuan dan menginginkan agar orang tuanya berlaku sama terhadap kepada dirinya.

*Sibling rivalry* yang terjadi pada usia remaja akhir dikarenakan remaja mengalami ketakutan apabila saudaranya menjadi individu yang lebih unggul

dibandingkan dengan dirinya. Namun tidak hanya itu, remaja akhir juga mengalami kekhawatiran berkaitan dengan status pergaulan sosial. Remaja akhir yang mengalami *sibling rivalry* dengan saudara kandungnya akan lebih cenderung menampakkan rasa cemburu yang dirasakannya dan akan melakukan penolakan atas lingkungan yang tidak sesuai dengan egonya (Hurlock, 1993).

Remaja akhir yang memiliki saudara kandung dibawah usianya sering terlibat pertengkaran yang biasanya dipicu oleh hal-hal kecil seperti memakai barang saudaranya, bercanda berlebihan dan lain sebagainya. Sejatinya remaja akhir yang mengalami berbagai tahapan perkembangan menyingkapi pertengkaran tersebut dengan sikap yang lebih dewasa. Namun, remaja akhir mengalami kesulitan dalam mengendalikan amarah yang berkaitan dengan saudara kandung yang lebih muda dari dirinya, hal ini semakin diperburuk jika orang tua lebih membela anak yang lebih muda (Santrock, 2011).

*Sibling rivalry* akan membahayakan remaja dikarenakan dapat membuat remaja menjadi rendah diri, cemburu pada saudaranya, memaki dan menganggap saudaranya sebagai lawan. Dalam salah satu materi publikasi *America Academi of Pediatric (AAP)* pada tahun 2018 yang membahas *sibling rivalry*, disebutkan bahwa persaingan antar saudara pada anak-anak di bawah usia 4 tahun cenderung mencapai tingkat yang paling buruk saat usia mereka terpaut kurang dari 3 tahun. Usia yang dekat, ditambah dengan minat yang sama, cenderung mempermudah terjadinya *sibling rivalry*. Kondisi ideal yang seharusnya terjadi antar saudara kandung yaitu hubungan persahabatan yang menjadi karakteristik

hubungan persahabatan yaitu adanya kehangatan atau *warmht* antara saudara kandung (Artanti & Wulandari, 2022).

Salah satu kasus *sibling rivalry* yang sempat terjadi di daerah Magelang pada 28 November 2022 dimana seorang anak membunuh seluruh anggota keluarganya dengan cara mencampurkan racun arsenik yang dibeli secara *online* ke dalam teh dan kopi yang biasanya disajikan oleh sang ibu di pagi hari. Percobaan pembunuhan ini sudah dilakukan selama 2 kali oleh tersangka. Dari hasil wawancara terhadap tersangka dikutip dari Kompas.com “*Karena sakit hati yang lama terpendam, sejak awal SMA, saya seperti dianaktirikan dalam keluarga.*” Tersangka sudah mengutarakan perasaannya kepada keluarga, namun menurut tersangka keluarga lebih memperhatikan sang kakak karena perempuan (Fitriana I., 2022).

Penyebab terjadinya *sibling rivalry* pada remaja karena beberapa faktor yaitu: pertama peran orang tua yang tidak melakukan tindakan antisipasi munculnya *sibling rivalry (anticipatory guidance)* terhadap remaja, urutan posisi kelahiran, jenis kelamin saudara kandung, perbedaan usia, jumlah saudara, jenis disiplin, pengaruh orang luar (Hurlock, 2007). Ketika remaja mengalami konflik dengan saudaranya, maka unsur yang menonjol yang terlibat adalah emosi atau perasaan. Kemampuan melakukan regulasi emosi merupakan salah satu aspek yang penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosi pada remaja (Noviana, 2019).

Dampak dari fenomena *sibling rivalry* yang timbul yakni perasaan depresi, tingkat percaya diri yang rendah, perlakuan agresif yang cenderung tinggi, suka

mencari perhatian orang lain, perasaan kesepian hingga mudah menangis tanpa sebab. Selain itu pada anak yang lebih besar akan cenderung memaki dan menganggap saudaranya sebagai lawan. Dampak yang paling fatal yang dapat terjadi adalah putusnya tali persaudaraan jika kelak orang tua meninggal (Marhamah & Fidesrinur, 2019). Dampak pertama dari fenomena *sibling rivalry* pada saudara adalah adanya perasaan agresif yakni seperti timbulnya perlakuan agresif dan menghancurkan benda-benda yang dimiliki saudaranya, dapat dianggap sebagai bagian agresi. Dampak kedua yaitu tidak mau berbagi dengan saudara, hal ini terjadi karena anak-anak cenderung memikirkan dirinya sendiri, ketiga tidak memiliki keinginan membantu saudaranya, hal ini dicerminkan melalui sikap acuh kepada saudaranya dan tidak mau bekerjasama. Keempat saling mengadukan kesalahan saudaranya dan jika orang tua memarahi saudaranya maka anak akan merasa hebat dan merasa menjadi pemenang (Hurlock, 1997).

Fenomena *sibling rivalry* ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa subjek yang berdomisili di Kecamatan Peureulak. Peneliti melakukan observasi pada bulan April 2023 pada masyarakat di Kecamatan Peureulak. Dari hasil observasi terdapat seorang remaja laki-laki yang memilih untuk tinggal sendiri di rumahnya yang berlokasi di Kecamatan Peureulak dari pada berkumpul bersama keluarganya di Kota Langsa. Subjek sudah sekitar 3 tahun lebih memilih tinggal sendiri dari pada bersama dengan keluarganya untuk menghindari dari abangnya yang suka memukuli dirinya. Konflik yang terjadi antara 2 bersaudara ini tidak hanya terjadi secara fisik namun juga terjadi secara verbal.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 23 April 2023 pada subjek.

Cuplikan Wawancara 1:

*“Malas kalo pulang ke Langsa soalnya ada abang di sana, ga sukak liat dia soalnya suka-suka dia betingkah. Kek kemaren mamak cuma masak ikan kan di bateng tudung sajinya sama dia sambel marah marah kalo udah kek gitu mama kasih uang ke dia biar dia beli makan yang dia suka kalo yang laen mana ada makan aja apa yang ada di meja. Kek taon lalu pas lebaran hari keempat di saya di pukol gara-gara telat bawak pulang kereta karna dia mau pakek. Jadinya gak mau pulang ke Langsa kalo ada dia, ngomong aja gak pernah lagi sekarang sama dia.”* (MS, Wawancara Personal, 23 April 2023).

Cuplikan Wawancara 2:

*“Kami itu enam bersaudara, teros saya anak ke-5, jadi keluarga kami itu cewek semua cuma punya abang aja satu. Kalo sama abang gak kenapa-kenapa sih, yang kalo di rumah itu yang gak disuka itu kakak yang nomor 3. Kalo ditanya kenapa gak tau juga, tapi dia itu kok keras kepala, sama cepat kali dia emosi sama marah-marah gak jelas jadinya kita gak boleh ngomong apa-apa kalo untuk dia. Dia juga kok suka bikin orang berantam, karna mulot dia itu kok sukak ngejek-ngejek orang jadinya kita emosi kalo sama dia.”* (RA, Wawancara personal, 21 Juni 2023).

Cuplikan Wawancara 3:

*“Kami kan anak kembar, jadinya kemana-mana selalu sama dia. Karna dia kakaknya jadi semua harus dia dulu kalo apa-apa kalo gak kek gitu dia pasti bakal bilang “semua aja untuk dia, kami gak usah kasih apa-apa”. Misalnya ni pas dulu baru punya hp, mamak cuma beli satu hp jadinya pakeknya harus bedua sama dia, tapi lebih banyak dia yang pakek kami pakeknya pas dia udah tidor kalo enggak gak bisa pakek. Sama kalo kami lagi kenak marah sama mamak dia kok sukak buat-buat suara ulok-ulok, walaupun misal kami gak ada masalah sama dia tetap kek gitu, padahal gak ada urusan sama dia. Kalo sekolah kan kami pergi naek satu kereta dia kok sukak marah-marah kalo kami belum siap pakek sepatu, kek gak mau di tungguin sama dia makanya udah hamper setahun gak ngomong sama dia”* (K, Wawancara personal, 21 Juni 2023).

Jika ditinjau dari berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan *sibling rivalry* yang terjadi di Kecamatan Peureulak terjadi disebabkan berbagai hal seperti perlakuan orang tua yang berbeda kepada masing-masing anak, tampramen, memperebutkan barang, serta perilaku mengejek saudaranya. Ketidakmampuan subjek dalam mengontrol emosi dan memicu rasa marah, benci kepada saudaranya

yang menyebabkan hubungan persaudaran semakin memburuk sehingga tidak terjadi interaksi yang hangat antar saudara bahkan salah satu subjek memilih untuk tinggal sendiri untuk menghindar dari saudaranya.

Ketika terjadinya permasalahan antar saudara umumnya yang akan terlihat yaitu emosi. Remaja tidak dapat mengendalikan rasa emosionalnya dan kemudian memicu amarah dan perlakuan kasar kepada saudaranya. Kapabilitas dalam mengendalikan emosional dinilai menjadi komponen utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Tingkat kecerdasan emosional remaja yang rendah, menunjukkan potensi terjadinya *sibling rivalry* yang tinggi pada remaja (Firmansyah, 2021).

Kecerdasan emosi Goleman (2000) merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, dapat mengatur dan mengendalikan keadaan jiwa, dapat menunda kepuasan, dapat bertahan dalam menghadapi kegagalan, serta dapat memotivasi diri. Menurut Muarifah dan Fitriana (2019), karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik adalah yang tidak mudah marah atau tersinggung ketika saudara menjahili, memiliki empati terhadap orang lain, dapat menghargai orang lain, dapat mengelola dan mengenali emosi dengan baik, serta dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Kecerdasan emosi sangat berperan penting untuk individu hal ini dikarenakan kecerdasan emosi menentukan bagaimana individu dapat berinteraksi dan bereaksi terhadap lingkungannya termasuk pemecahan masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya. Kesuksesan yang akan dicapai di masa depan tidak

hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi dapat diperoleh dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan berempati, berhubungan sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, optimis, tahan terhadap stres, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (Wuwung, 2020).

Melihat fenomena *sibling rivalry* yang terjadi, permasalahan *sibling rivalry* juga terjadi di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, sehingga peneliti tertarik untuk melihat hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry* pada Remaja di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk “referensi dalam kecerdasan emosi dan *sibling rivalry* pada remaja akhir.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada para pembaca terutama remaja akhir, orang tua, serta peneliti selanjutnya agar dapat memahami hubungan kecerdasan emosi terhadap sibling rivalry pada remaja akhir.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan variabel kecerdasan emosi dan *sibling rivalry*. Penelitian sebelumnya diteliti oleh Haniyyah, Tarma, dan Mulyati (2019) dengan judul “Hubungan *Sibling Rivalry* dengan *Emotional Regulation* Remaja”. Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah siswa yang tergolong usia remaja 16-18 tahun sebanyak 36 siswa. Metode penelitian menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan *non-probability sampling* yaitu sampel jenuh. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *sibling rivalry* dengan *emotional regulation*. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dengan perbedaan subjek pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Noviana (2019) dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dalam *Anticipatory Guidance Sibling Rivalry* dan

Kecerdasan Emosional dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah”. Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan adalah 40 orang anak yang dengan usia prasekolah 4-6 tahun dan memiliki adik di TK Permata Hati Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling (simple random sampling)*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin rendah kecerdasan emosi anak, semakin tinggi kejadian *sibling rivalry*. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak, sehingga terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu remaja akhir, dan variabel pola asuh yang tidak peneliti gunakan pada penelitian ini. Selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Alif Muarifah (2019) dengan judul “*Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudara?*”. Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan yaitu 116 orang tua dengan kriteria memiliki anak berusia 7-8 tahun yang memiliki saudara kandung yang bertempat di empat desa di Kabupaten Bojonegoro. Skala yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah skala pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, kecerdasan emosi, dan *sibling rivalry*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini

yaitu: 1) Ada hubungan negatif antara pola asuh demokrasi dengan *sibling rivalry*. 2) Ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan *sibling rivalry*. 3) Ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry*. 4) Ada hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry*. Semakin tinggi pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi, maka semakin rendah *sibling rivalry* pada anak. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak. Perbedaan pada penelitian ini selain pada subjek penelitian yang menggunakan orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 7-8 tahun juga terdapat pada variabel penelitian, pada penelitian sebelumnya tidak hanya menggunakan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas namun juga menggunakan pola asuh. Selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

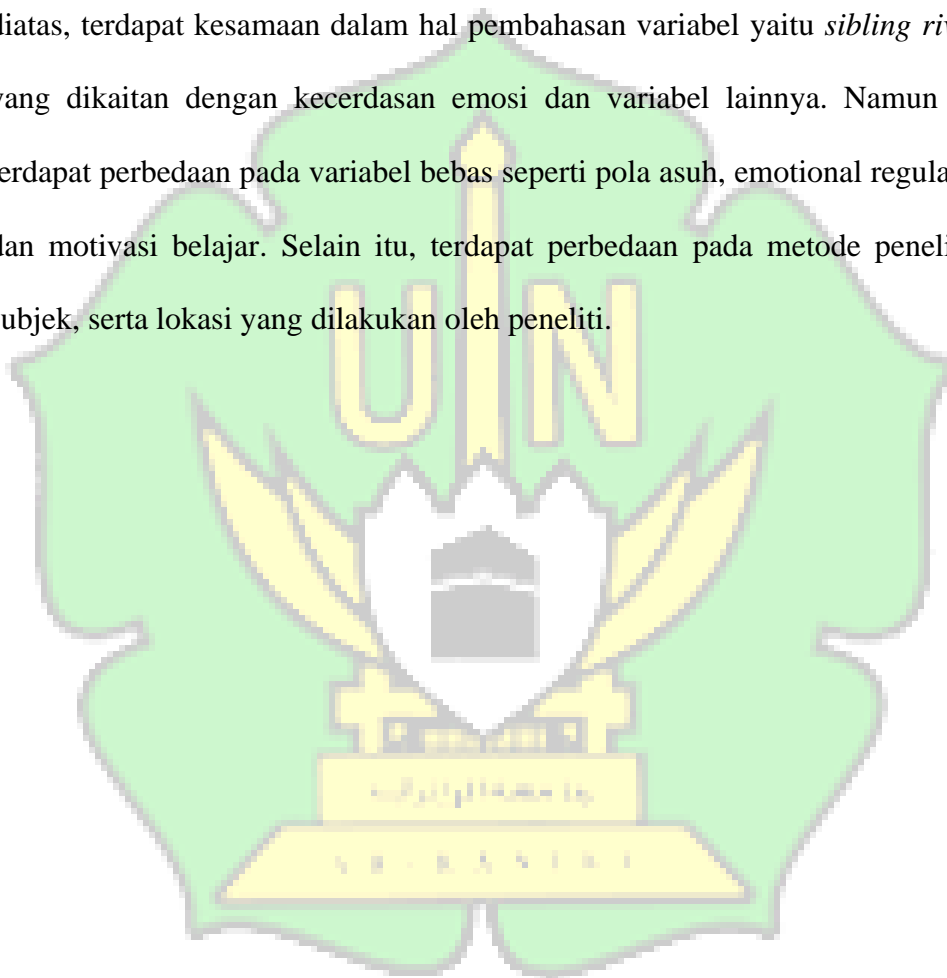
Penelitian yang dilakukan oleh Cucu, Utami, dan Roswita (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* remaja awal. Penelitian ini dilakukan di SMP Teuku Umar Semarang dengan sampel penelitian 139 siswa/siswi kelas 7 dengan menggunakan *incidental sampling*. Data dikumpulkan dengan melalui skala yang dijawab oleh siswa dan siswi dan selanjutnya dianalisis secara statistik dengan teknik analisis regresi dua predictor menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritarian dan kecerdasan emosi terhadap

sibling rivalry remaja awal. 2) Tidak ada hubungan positif antara pola asuh authoritarian dengan *sibling rivalry* pada remaja awal. 3) tidak ada hubungan negatif antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* remaja awal. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan remaja awal sebagai subjek penelitian serta menggunakan pola asuh otoritarian sebagai salah satu variabel bebas. Selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan oleh Asari dan Suaraya (2019) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui peran kecerdasan emosional dan persaingan antar saudara terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Subjek penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12 hingga 21 tahun sebanyak 137 orang dipilih dengan *simple random sampling*. Alat ukur menggunakan skala motivasi berprestasi dengan reliabilitas 0,950, skala kecerdasan emosi dengan reliabilitas 0,932 dan skala persaingan antara saudara dengan reliabilitas 0,946. Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai  $R=0,727$  dan koefisien determinan sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi dan persaingan antar saudara memberikan hubungan yang positif terhadap motivasi terhadap motivasi berprestasi dan memberikan pengaruh sebesar 52,8% terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir

di Kecamatan Peureulak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan variabel penelitian yaitu untuk melihat motivasi belajar pada remaja. Selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel yaitu *sibling rivalry* yang dikaitkan dengan kecerdasan emosi dan variabel lainnya. Namun juga terdapat perbedaan pada variabel bebas seperti pola asuh, emotional regulation, dan motivasi belajar. Selain itu, terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek, serta lokasi yang dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Sibling Rivalry*

##### 1. Pengertian *Sibling Rivalry*

*Sibling rivalry* merupakan perasaan bersaing, kecemburuan, atau kebencian diantara saudara kandung. *Sibling rivalry* dimulai ketika adik laki-laki atau perempuan lahir, hal ini disebabkan anak sulung merasa pengabaian dari orang tuanya karena tidak dapat mempertahankan rutinitas normal yang dilakukan sebelum datangnya anggota keluarga baru (Shaffer & Kipp, 2007).

*Sibling rivalry* merupakan suatu kompetisi atau perasaan ingin bersaing antara saudara kandung, adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan atau adik perempuan dengan kakak laki-laki atau sebaliknya yang menimbulkan kecemburuan, sikap kritis, kebencian antara satu dengan lainnya (Chaplin, 2001).

*Sibling rivalry* merupakan permusuhan yang terjadi antara saudara kandung berupa perkelahian maupun perselisihan dalam memperebutkan kasih sayang, waktu, cinta orang tua kepada anaknya. *Sibling rivalry* sebagai suatu kemarahan, persaingan, kecemburuan, serta kebencian oleh saudara kandung ke saudara kandung yang menyangkut berbagai macam hal seperti pendidikan, cinta, maupun kasih sayang orang tua (Gondo, 2016).

*Sibling rivalry* merupakan kompetisi antara saudara dalam cinta, kasih sayang dan perhatian dari salah satu atau kedua orangtua atau mendapatkan penghargaan tertentu. *Sibling rivalry* ditunjukkan melalui beberapa tingkah laku,

seperti berperilaku agresif atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, dan kebencian) terhadap orang tua dan saudaranya, memiliki rasa kompetisi atau semangat untuk bersaing, serta adanya perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian lebih (Havnes dalam Muarifah & Fitria, 2019).

Persaingan saudara kandung juga diartikan suatu bentuk perasaan permusuhan, persaingan, kecemburuan dan iri kepada saudara kandung, hal ini terjadi karena anak merasa terancam kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang pada akhirnya berujung kepada perselisihan dan pertentangan diantara saudara kandung Cholid (dalam Al Makin, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* merupakan persaingan antara individu dengan saudara kandungnya, saudara yang lebih muda ataupun saudara yang lebih tua, yang berbeda jenis kelamin ataupun yang berjenis kelamin sama dengannya yang disertai dengan perasaan negatif berupa rasa iri hati, kebencian, kompetisi, kemarahan, rasa penolakan dan kecemburuan seperti yang dikemukakan Shaffer dan Kipp (2007). Peneliti mengacu pada teori tersebut dikarenakan definisi yang dipaparkan dapat diterapkan pada responden dalam penelitian ini. Teori tersebut juga mewakili *sibling rivalry* secara lengkap sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## **2. Aspek *Sibling Rivalry***

Adapun aspek-aspek *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer dan Kipp (2007) yaitu:

a. Persaingan

Persaingan terjadi antara saudara kandung yang berjenis kelamin sama ataupun berbeda. Persaingan menjadikan salah satu saudara kandung berusaha menang dari saudaranya dan tidak memiliki keinginan untuk mengalah dari saudaranya. Persaingan terjadi ketika memperebutkan sesuatu seperti perhatian dan kasih sayang orang tua, barang, materi dan lain-lain.

b. Cemburu

Perasaan cemburu muncul ketika orang tua memperlakukan salah satu anak berbeda dengan anak yang lain. Perlakuan yang berbeda orang tua inilah yang memunculkan cemburu dan akan menyebabkan timbulnya perasaan seperti iri dan dengki dengan saudaranya. Perilaku yang ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan kepada orang tuanya, menyakiti diri sendiri, ataupun menjadi lebih penurut dan patuh kepada orang tuanya.

c. Kebencian

Perasaan benci biasanya muncul pada saat anak tidak dapat melawan orang tuanya, yang pada akhirnya perasaan kesal tersebut akan dilampiaskan kepada saudara kandungnya terlebih ketika orang tua memberikan posisi spesial dan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap saudara kandungnya. Perilaku agresif seperti memukul, mencakar, merusak barang milik saudaranya, memaki, dapat muncul saat melampiaskan kebencian kepada saudaranya.



Menurut Kastenbaum (1993) aspek-aspek *sibling rivalry* antara lain yaitu:

a. Konflik

Konflik terjadi ketika dua orang tidak setuju dengan keinginan atau ide-ide satu sama lain, ketika terjadi perselisihan disertai dengan beberapa tingkat emosi dan ketika individu menentang satu sama lain.

b. Cemburu

Cemburu merupakan bentuk lain dari marah yang pada akhirnya menimbulkan rasa kesal atau benci terhadap orang yang disayang maupun terhadap saingan. Perilaku cemburu seperti perasaan iri hati dan dengki.

c. Kekesalan

Kekesalan dapat tertumpah pada saudaranya apabila ia mendapati dirinya sebagai pihak yang tidak memiliki hal yang sama dengan saudaranya. Terkadang perasaan kesal seperti sebal dan marah pada orang tua juga dilampiaskan kepada saudaranya, hal ini terjadi dikarenakan remaja yang memiliki posisi sebagai anak dalam keluarga tidak memiliki ketidakberdayaan untuk melawan orangtuanya.

Berdasarkan aspek *sibling rivalry* yang telah dikemukakan oleh Shaffer dan Kipp (2007), dan Kastenbaum (1993) maka peneliti menggunakan aspek ini yang dikemukakan oleh Shaffer dan Kipp (2007) untuk menjadi alat ukur penelitian karena lebih mudah dipahami. Aspek ini terdiri dari 3 aspek persaingan, cemburu, dan kebencian. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut adalah sebagai alat ukur penelitian karena aspek tersebut

sudah menggambarkan dengan jelas mengenai *sibling rivalry* sehingga tepat untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*

Menurut Fasch dan Almannur (2018), terdapat dua faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry*, yaitu pola asuh dan kecerdasan emosi.

#### a. Pola Asuh

Perlakuan dan kecenderungan pola asuh orang tua terhadap saudara serumah yang berinteraksi setiap saat memegang peranan penting terhadap perkembangan emosional. Pola asuh yang baik untuk anak adalah pola asuh yang tepat dan tidak terlalu memanjakan anak. Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh perilaku anak terhadap saudaranya yang lain. Oleh karena itu orang tua yang terlalu membeda-bedakan anaknya akan menimbulkan perasaan bahwa orang tuanya pilih kasih kepadanya yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan benci terhadap saudara kandungnya. Bisa jadi pola asuh tersebut menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan terhadap saudaranya (Hartanti & Qoyyimah, 2021)

#### b. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan faktor internal yang menentukan terjadinya *sibling rivalry* hal ini dikarenakan kecerdasan emosi mencakup bagaimana individu mengenal emosi yang ada pada dirinya, bagaimana individu mengelola emosinya, berempati kepada orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Fasch & Almannur, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Leonnie (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif

yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan *sibling rivalry* pada anak, dimana semakin tinggi skor kecerdasan emosi semakin rendah *sibling rivalry* dan semakin rendah skor kecerdasan emosi maka semakin tinggi *sibling rivalry*.

Menurut Priatna dan Yulia (2006), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *sibling rivalry*, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang anak, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kesalahan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* antara lain:

a. Faktor Internal

1) Tempramen

Tempramen merupakan gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang. Bentuk dari tempramen yang bersifat negatif yaitu perkelahian. Tempramen akan mempengaruhi reaksi anak akibat kehadiran saudara kandung dalam keluarga, serta mempengaruhi besarnya *sibling rivalry* yang terjadi pada anak tersebut. Beberapa faktor tempramen adalah terhalangnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan remaja dalam mengungkapkan diri, lelah, kurang, pola asuh orangtua (Pelealu, Rompas, & Bataha, 2019).

2) Sikap Anak dalam Mencari Perhatian Orang Tua

Tanpa disadari, orang tua lebih cenderung memberikan perhatian yang berbeda kepada anak-anaknya, khususnya pada anak yang memiliki

masalah kesehatan dan berkebutuhan khusus. Orang tua menunjukkan perilaku berbeda ke masing-masing anaknya. Oleh karena itu anak-anak yang memiliki perlakuan yang berbeda dari saudara kandungnya akan mencari perhatian dari orang tuanya baik dengan cara yang menyenangkan ataupun menjengkelkan.

### 3) Jarak Usia Kelahiran

Jarak usia kelahiran antara anak pertama, kedua, dan ketiga memiliki pengaruh yang penting dalam hubungan mereka. Semakin kecil jarak usia kelahiran antar saudara kandung memungkinkan terjadinya *sibling rivalry* semakin besar pula. Sebaliknya, semakin besar jarak usia kelahiran antar saudara kandung, hubungan mereka cenderung lebih ramah, kooperatif, dan juga saling menyayangi.

### 4) Jenis Kelamin

*Sibling Rivalry* sering terjadi pada pasangan anak yang berjenis kelamin sama. Namun memiliki saudara kandung yang memiliki jenis kelamin yang berbeda juga dapat membuat anak merasa dibedakan dalam hal pembagian tugas. Salah satu contohnya, kakak laki-laki dapat membenci saudara perempuannya karena selalu diminta tolong orang tua untuk menjaga saudara perempuannya. Disisi lain, saudara perempuan dapat membenci saudara laki-lakinya karena mereka memiliki tugas-tugas rumah tangga yang lebih sedikit dari pada saudara perempuannya, dan saudara laki-laki memiliki keistimewaan untuk mengabaikannya.

### 5) Ambisi Anak untuk Mengalahkan Anak Lain

Ambisi anak untuk mengalahkan saudaranya yang lain dikarenakan sang anak ingin mendapatkan perhatian orang tua yang didapatkan oleh saudaranya. Anak akan berusaha untuk tampil menjadi anak yang terbaik dibandingkan dengan saudaranya. Selain itu anak dapat juga menjatuhkan saudaranya dihadapan orang lain dan merasa puas akan hal yang dilakukan.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Sikap Orang Tua yang Membanding-bandingkan.

Sikap membanding-bandingkan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dapat memupuk kemarahan, kebencian, dan rasa iri hati anak kepada saudara-saudaranya. Hal ini lah yang dapat meningkatkan terjadinya *sibling rivalry*.

#### 2) Sikap Orang Tua yang Menganakemaskan Salah Satu Anak

*Sibling rivalry* akan semakin kuat terjadi antar saudara jika orang tua menunjukkan anak favoritnya, terlebih apabila ayah cenderung memilih salah satu anak sebagai anak kesayangan. Sikap orang tua yang mengistimewakan salah satu anak membuat saudara yang lain tersisih dalam keluarga.

## B. Kecerdasan Emosi

### 1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Individu yang

memiliki kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu mengatasi kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas. Goleman (2015), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi yaitu kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri.

Menurut Mayer (2001) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Wuwung (2020) kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan cerdas, dimana kecerdasan tersebut membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain.

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Rahmasari, 2012).

Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Emosi manusia berada di wilayah bawah sadar sehingga diakui kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang

lebih mendalam dan utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Boyatzis membagi dua wilayah kecerdasan emosional, yaitu kompensasi pribadi (*personal competence*) dan empati. Kompensasi pribadi (*personal competence*) adalah kemampuan individu yang meliputi kesadaran diri, kemampuan mengatur diri sendiri, dan kesadaran sosial. Empati adalah kesadaran untuk memberikan perhatian, kebutuhan atau kepedulian pada orang lain dan memelihara hubungan sosial (Boyatzis, 1999).

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2015). Penelitian ini mengacu pada teori tersebut karena pengertian ini dijelaskan dapat diterapkan pada responden dalam penelitian ini. Teori tersebut juga mampu menggambarkan kecerdasan emosi secara lengkap sehingga dapat digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## **2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi Goleman (2009) di bagi menjadi 5 aspek kemampuan utama, yaitu:

### **a. Mengenali emosi diri**

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya

sendiri. Mengenali emosi sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapainya keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan mengelola emosi mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan yang mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut dengan empati. Menurut Goleman (2009) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih dulu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang



dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Anthony (2004), menyatakan bahwa kecerdasan emosional ditandai dengan lima hal. Kelima hal tersebut terkumpul dalam kata ARROW, yaitu:

a. *awareness* (kesadaran diri)

Melihat diri sendiri dari sisi luar atau dari persepsi orang lain.

b. *Restraint* (pengekangan diri)

Keterampilan emosional seseorang dengan mengendalikan emosi yang merusak dan menjaga diri agar tidak maju ters dalam situasi yang memerlukan kesabaran.

c. *Resilience* (daya pemulihan)

kemampuan untuk bertahan dan kembali tersenyum dan bangkit dari keterpurukan dan kekecewaan.

d. *Others* (empati)

Memahami dan merasakan yang dikehendaki orang lain dan memahami situasi.

e. *working with other*

Membangun dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan aspek yang telah dijelaskan di atas yang di kemukakan oleh Goleman (2009) dan Anthony (2004), maka peneliti menggunakan aspek yang di kemukakan oleh Goleman (2009) untuk menjadi tolak ukur pada penelitian karena mudah dipahami. Aspek tersebut adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut sebagai alat ukur penelitian karena dengan adanya aspek tersebut sudah menggambarkan jelas mengenai kecerdasan emosi sehingga tepat dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Menurut Goleman (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak anak melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak.

b. Lingkungan Non Keluarga, dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dengan aktivitas bermain peran, dimana biasanya individu akan berperan diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Menurut Le Doux dalam Setyawan dan Simbolon (2018) bahwa faktor kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal, berkaitan dengan otak emosional seseorang. Otak emosional individu dipengaruhi oleh amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal, dan lainnya yang berada pada otak emosional.
- b. Faktor Eksternal, berkaitan dengan cara orang tua bersikap kepada anak dalam keluarga (pola asuh).

### **C. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry***

Persaingan untuk merebut kasih sayang orang tua seringkali hadir dalam keluarga. *Sibling rivalry* terjadi karena remaja merasa perhatian orang tua padanya berkurang, sementara perhatian yang diberikan kepada saudaranya berlebih, yang pada akhirnya menimbulkan rasa iri dan persaingan antar saudarapun terjadi di dalam keluarga. Ketika remaja mengalami konflik dengan saudaranya, maka unsur yang menonjol yang terlibat adalah emosi atau perasaan. Kemampuan melakukan regulasi emosi merupakan salah satu aspek yang penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosi pada remaja.

*Sibling rivalry* yang terjadi pada remaja dapat berpotensi terbawa ke lingkungan sosial, sehingga tidak hanya menyebabkan hubungan dengan saudara kandung yang tidak berjalan baik, juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dan hubungan remaja dengan teman-temannya. Jika permasalahan *sibling rivalry* tidak dapat diatasi dengan baik maka akan mengakibatkan terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga, remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mempengaruhi hubungan pertemanan di lingkungan sosial, serta hubungan yang tidak akrab antara saudara kandung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu kecerdasan emosi. Saat pertengkaran pada saudara kandung terjadi, biasanya yang terlibat yaitu emosi, remaja yang tidak dapat menahan emosinya akan melakukan tindakan agresif pada saudaranya, dalam hal ini kemampuan mengatur emosi diperlukan dan menjadi salah satu cara dalam menumbuhkan kecerdasan emosi (Hanifah, Oktaviani, & Mulyati, 2023). Kecerdasan emosi yang tinggi pada remaja maka semakin rendah terjadinya *sibling rivalry* begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki oleh remaja semakin tinggi pula kejadian *sibling rivalry* pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu, Utami, & Roswita (2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* remaja awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritarian dan kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* remaja awal. Selain itu didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan positif antara pola asuh authoritarian dengan *sibling*

*rivalry* pada remaja awal dan tidak ada hubungan negatif antara pola asuh authoritarian dan kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* remaja awal.

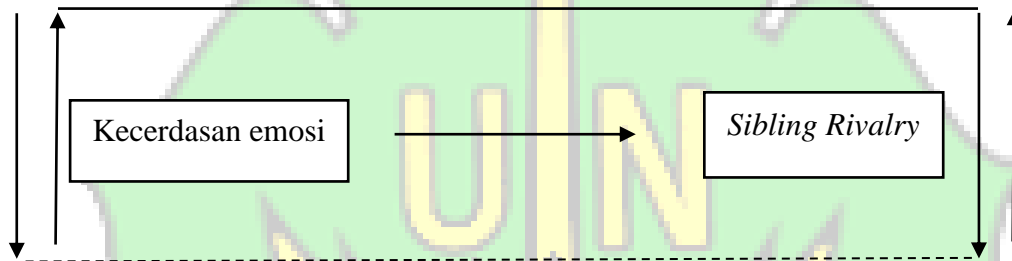
Penelitian lain yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *sibling rivalry* dan kecerdasan emosi pada remaja awal. Pada penelitian ini dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif *sibling rivalry* dengan kecerdasan emosi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *sibling rivalry* maka akan semakin rendah kecerdasan emosi, sebaliknya semakin rendah *sibling rivalry* maka akan semakin tinggi kecerdasan emosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Negi dan Balda (2019) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan kedekatan emosional, kepercayaan dan saudara kandung. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan dimensi konflik hubungan saudara kandung. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan saudara kandung dan kecerdasan emosional bersifat dua arah, yang satu mempengaruhi yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph dan Kotian (2020), yang bertujuan untuk melihat peran hubungan saudara kandung dalam pengembangan kecerdasan emosi dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan saudara kandung memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional, studi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional membantu individu mengatasi hambatan dan tantangan kehidupan sehari-hari sehingga hubungan saudara kandung dapat menumbuhkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu kecerdasan emosi dan *sibling rivalry* bahwa adanya hubungan yang negatif antara kedua variabel. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kedua variabel, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin rendah *sibling rivalry*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi semakin tinggi *sibling rivalry*. Maka dari itu peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

**Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari masalah suatu penelitian. Berdasarkan uraian dalam rangka konseptual di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu kepada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021).

Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode koresional yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Dua variabel atau lebih disebut berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan pada variabel lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) ataupun berlawanan (korelasi negatif). (Ibrahim, Alang, & dkk, 2018). Tujuan penelitian koresional yaitu untuk mengidentifikasi hubungan predikat dengan menggunakan teknik korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi (X) terhadap *sibling rivalry* (Y).

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi (sebab), sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (akibat).

Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosi

Variabel terikat (Y) : *Sibling Rivalry*

## C. Definisi Operational Variabel Penelitian

### 1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu mengatasi kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas. Kecerdasan emosi pada penelitian ini diukur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2009), yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

### 2. *Sibling Rivalry*

*Sibling rivalry* merupakan perasaan bersaing, kecemburuan, atau kebencian diantara saudara kandung. *Sibling rivalry* dimulai ketika adik laki-laki atau perempuan lahir, hal ini disebabkan anak sulung merasa pengabaian dari orang tuanya karena tidak dapat mempertahankan rutinitas normal yang dilakukan sebelum datangnya anggota keluarga baru. *Sibling Rivalry* pada



penelitian ini diukur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Shaffer & Kipp, 2007) yaitu: persaingan, cemburu, dan kebencian.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan objek yang akan menjadi bahan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja akhir yang berusia antara 17-22 tahun di Kecamatan Peureulak dengan jumlah 7.436 orang (BPS, 2022).

### **2. Sampel**

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* dimana menurut Sugiyono (2014) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Remaja akhir yang berusia 17-22 tahun yang berdomisili di Kecamatan Peureulak.
2. Remaja yang memiliki saudara kandung (abang/kakak, atau adik).
3. Bukan merupakan anak tunggal dalam keluarga.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Kecamatan Peureulak yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (Hendryadi, 2010) yang berjumlah sebanyak 334 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Alat Ukur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dalam bentuk skala psikologis berupa kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2017). Skala penelitian ini terdiri dari:

#### **a. Skala Kecerdasan Emosi**

Skala yang digunakan memiliki tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor kecerdasan emosi pada remaja. Item-item yang disusun berdasarkan item-item pernyataan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*) yang dibuat berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosi yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Data yang diperoleh dengan skala

likert menggunakan empat pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sistem skoring dalam skala menggunakan skala dari 1 sampai 4, skala yang *favorable* untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 4, untuk jawaban Setuju (S) bernilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk setiap skala *unfavorable*, untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 3, untuk jawaban Setuju (S) bernilai 2, dan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 1.

Tabel 3. 1  
*Skor Aitem Favorable dan Unfavorable*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecerdasan emosi berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Goleman (2009).

Tabel 3. 2  
*Blue Print Kecerdasan Emosi*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Mengenal emosi diri	a. Kesadaran terhadap emosi diri	1, 25, 37, 48,	13, 56, 58	7

	b. Penilaian diri secara teliti	2, 14, 38,	26, 49	5
	c. Percaya diri	3, 27, 50	15, 39, 54	6
Mengelola emosi	a. Kendali diri	28, 40	4, 16	4
	b. Sifat dapat dipercaya	5, 17, 29, 51	41, 55	6
	c. Adaptabilitas	6, 42	18, 30, 52	5
	d. Kemampuan berinisiatif	7, 31, 53	19, 43	5
Memotivasi diri sendiri	a. Dorongan prestasi	8, 32, 59	20, 44	4
	b. Komitmen	9, 33	21, 45	4
	c. Optimisme	10, 34	22	3
Mengenali emosi orang lain	a. Memahami kepentingan orang lain	11, 35	23, 46	4
Membina hubungan	a. Komunikasi	12, 24, 47	36, 57	5
Total				59

### b. Skala *Sibling Rivalry*

Skala yang digunakan bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor *sibling rivalry* yang merupakan remaja. Skala *sibling rivalry* disusun berdasarkan tiga aspek yaitu: persaingan, cemburu, kebencian. Item-item yang disusun berdasarkan item-item pernyataan positif (*favorable*) dan

pertanyaan negatif (*unfavorable*). Data yang diperoleh dengan skala likert menggunakan empat pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sistem skoring dalam skala menggunakan skala dari 1 sampai 4, skala yang *favorable* untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 4, untuk jawaban Setuju (S) bernilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk setiap skala *unfavorable*, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 1, untuk jawaban Setuju (S) bernilai 2, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 3, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

Tabel 3. 3  
*Skor Aitem Favorable dan Unfavorable*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Sibling rivalry* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Shaffer & Kipp (2007).

Tabel 3. 4  
*Blue Print Sibling Rivalry*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Persaingan	a. Persaingan saudara kandung berjenis kelamin sama ataupun berbeda	1, 28	8, 21	4

	b. Persaingan menjadikan salah satu saudara kandung berusaha menang dari saudaranya dan tidak memiliki keinginan untuk mengalah dari saudaranya	9, 22, 29	2, 15,	5
	c. Persaingan terjadi ketika memperebutkan sesuatu seperti kasih sayang orang tua, barang, materi dan lain-lain	3, 16, 31	10, 23	5
Cemburu	a. Perlakuan yang berbeda kepada salah satu anak lain	4, 24	11, 17	4
	b. Mencari perhatian secara berlebihan kepada orang tua, menyakiti diri sendiri, menjadi lebih penurut dan patuh kepada orang tua	5, 18	12, 25	4
Kebencian	a. perasaan benci muncul pada saat anak tidak dapat melawan orang tuanya, yang pada akhirnya perasaan kesal dilampiaskan kepada saudaranya	6, 19	13, 26	4
	b. Perilaku agresif seperti memukul, mencakar, merusak barang milik saudaranya, memaki, dapat muncul saat melampiaskan kebencian kepada saudaranya	7, 20, 30	14, 27, 32	6
Total				32

## 2. Validitas

Validitas suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peneliti mengukur apa yang harus diukur. Validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data menarik (Dudiastuti, 2018). Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

CVR (*Content validity ratio*) merupakan metode yang secara luas digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi dimana teknik ini dikembangkan oleh Lawshe (1975). Pendekatan ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur kesepakatan diantara penilai tentang pentingnya item tersebut. Lawshe (1975) mengusulkan bahwa setiap penilai yang terdiri dari panel juri untuk menjawab pertanyaan untuk setiap item diperlukan dengan tiga pilihan jawaban (1) esensial, (2) berguna tapi tidak esensial (3) tidak diperlukan. Jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa item penting/esensial, maka item tersebut memiliki setidaknya validitas isi dengan rumus yang diajukan oleh Lawshe yaitu:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

- CVR = *Content validity ratio*  
 Ne = Banyaknya SME yang menilai aitem esensial  
 N = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala *Sibling rivalry* yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang, maka dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5  
*Koefisien CVR Skala Sibling Rivalry*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	11.	1	21.	1	31.	1
2.	1	12.	1	22.	0,3	32.	1
3.	0,3	13.	1	23.	1		
4.	1	14.	1	24.	1		
5.	1	15.	1	25.	1		
6.	1	16.	1	26.	1		
7.	1	17.	0,3	27.	1		
8.	1	18.	1	28.	1		
9.	1	19.	1	29.	1		
10.	1	20.	1	30.	1		

Hasil komputasi CVR dari skala Kecerdasan emosi dengan menggunakan metode *expert judgement* sebanyak tiga orang, maka dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6  
*Koefisien CVR Skala Kecerdasan Emosi*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	16.	1	31.	1	46.	1
2.	1	17.	1	32.	1	47.	1
3.	1	18.	1	33.	1	48.	1
4.	1	19.	1	34.	1	49.	1
5.	1	20.	1	35.	1	50.	1
6.	1	21.	1	36.	1	51.	1
7.	1	22.	1	37.	1	52.	1
8.	1	23.	1	38.	1	53.	1
9.	1	24.	1	39.	1	54.	1
10.	1	25.	1	40.	1	55.	1
11.	1	26.	1	41.	1	56.	0,3
12.	1	27.	1	42.	1	57.	1
13.	1	28.	1	43.	1	58.	1
14.	1	29.	1	44.	1	59.	1



15. 1 30. 1 45. 1

---

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian subjek *matter expert* (SME) pada skala *Sibling rivalry* dan Kecerdasan emosi didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Menurut (Azwar S. , 2015) daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individual atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Uji daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala korelasi item total. Pada penelitian ini uji daya beda item menggunakan digunakan batas  $r_{ix} > 0,25$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item koefisien korelasinya kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji daya beda aitem penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari *Spearman* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

I : Skor aitem

X : Skor skala

N : Banyaknya responden

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Kecerdasan Emosi

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecerdasan Emosi*

No	RiX	No	riX	No	riX	No	RiX
1.	0,324	16.	0,234	31.	0,388	46.	0,326
2.	0,310	17.	-0,190	32.	0,157	47.	0,535
3.	0,512	18.	0,068	33.	0,468	48.	0,097
4.	0,367	19.	0,455	34.	0,437	49.	0,279
5.	0,643	20.	0,457	35.	0,443	50.	0,393
6.	0,512	21.	0,502	36.	0,096	51.	0,424
7.	0,488	22.	0,321	37.	0,369	52.	-0,006
8.	0,402	23.	-0,206	38.	0,359	53.	0,481
9.	0,658	24.	0,203	39.	0,406	54.	0,383
10.	0,559	25.	0,295	40.	0,415	55.	0,160
11.	0,299	26.	0,257	41.	0,445	56.	0,418
12.	0,507	27.	0,522	42.	0,254	57.	0,505
13.	0,122	28.	0,270	43.	0,335	58.	-0,192
14.	0,367	29.	0,358	44.	0,482	59.	0,285
15.	0,300	30.	0,271	45.	0,417		

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem > 0,25. Terdapat 12 aitem yang gugur yaitu aitem 13, 16, 17, 18, 23, 24, 32, 36, 48, 52, 55, 58 sehingga tersisa 47 aitem memiliki nilai yang tinggi untuk digunakan sebagai analisis data penelitian yang dipaparkan pada tabel 3.8

Tabel 3. 8

*Blue Print Akhir Kecerdasan Emosi*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Mengenali emosi diri	a. Kesadaran terhadap emosi diri	1, 25, 37	56	4

	b. Penilaian diri secara teliti	2, 14, 38,	26, 49	5
	c. Percaya diri	3, 27, 50	15, 39, 54	6
Mengelola emosi	a. Kendali diri	28, 40	4	3
	b. Sifat dapat dipercaya	5, 29, 51	41	4
	c. Adaptabilitas	6, 42	30	3
	d. Kemampuan berinisiatif	7, 31, 53	19, 43	5
Memotivasi diri sendiri	a. Dorongan prestasi	8, 59	20, 44	4
	b. Komitmen	9, 33	21, 45	4
	c. Optimisme	10, 34	22	3
Mengenali emosi orang lain	a. Memahami kepentingan orang lain	11, 35	46	3
Membina hubungan	a. Komunikasi	12, 24	57	3
Total				47

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala *Sibling Rivalry* dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9  
*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Sibling Rivalry*

No	RiX	No	riX	No	riX	No	riX
1.	0,504	11.	0,544	21.	0,394	31.	0,635
2.	0,381	12.	-0,547	22.	0,541	32.	0,510

3.	0,485	13.	0,509	23.	0,391
4.	0,524	14.	0,340	24.	-0,174
5.	0,233	15.	0,354	25.	-0,721
6.	0,741	16.	0,466	26.	0,197
7.	0,636	17.	0,003	27.	0,445
8.	0,507	18.	0,475	28.	0,563
9.	0,617	19.	0,586	29.	0,587
10.	0,449	20.	0,633	30.	0,572

Berdasarkan uji daya beda aitem pada tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem  $> 0,25$ . Terdapat 6 aitem yang gugur yaitu aitem 5, 12, 17, 24, 25, 16. Sehingga tersisa 26 aitem memiliki nilai yang tinggi untuk digunakan sebagai analisis data penelitian yang dipaparkan pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 10  
*Blue Print Akhir Sibling Rivalry*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Persaingan	a. Persaingan saudara kandung berjenis kelamin sama ataupun berbeda	1, 28	8, 21	4
	b. Persaingan menjadikan salah satu saudara kandung berusaha menang dari saudaranya dan tidak memiliki keinginan untuk mengalah dari saudaranya	9, 22, 29	2, 15	5
	c. Persaingan terjadi ketika memperebutkan sesuatu seperti kasih sayang orang tua, barang, materi dan lain-lain	3, 16, 31	10, 23	5
Cemburu	a. Perlakuan yang berbeda kepada salah satu anak lain	4	11	2

	b. Mencari perhatian secara berlebihan kepada orang tua, menyakiti diri sendiri, menjadi lebih penurut dan patuh kepada orang tua	18		1
Kebencian	a. perasaan benci muncul pada saat anak tidak dapat melawan orang tuanya, yang pada akhirnya perasaan kesal dilampiaskan kepada saudaranya	6, 19	13	3
	b. Perilaku agresif seperti memukul, mencakar, merusak barang milik saudaranya, memaki, dapat muncul saat melampiaskan kebencian kepada saudaranya	7, 20, 30	14, 27, 32	6
<b>Total</b>				<b>26</b>

#### 4. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat kendala dari suatu indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan aplikasi *SPSS*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar S. , 2015). Selengkapnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. 11  
*Koefisien Reliabilitas*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kualifikasi</b>
±0,91 - ±1,00	Sangat Tinggi
±0,71 - ±0,90	Tinggi

$\pm 0,41 - \pm 0,70$	Cukup
$\pm 0,21 - \pm 0,40$	Rendah
$0 - \pm 0,20$	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_u = (k / k - 1) (1 - \sum S_l^2 / S_t^2)$$

Keterangan:

- $k$  = Jumlah butir kuisisioner  
 $\alpha_u$  = Koefisien keterandalan butir kuisisioner  
 $\sum S_l^2$  = Jumlah variansi skor butir yang valid  
 $S_t^2$  = Variansi total skor butir

#### a. Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala Kecerdasan Emosi diperoleh nilai  $\alpha = 0,889$ . Setelah setelah aitem gugur dibuang dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai  $\alpha = 0,915$ , artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

#### b. Uji Reliabilitas Skala *Sibling Rivalry*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *Sibling Rivalry* diperoleh nilai  $\alpha = 0,871$ . Setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai  $\alpha = 0,917$ , artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Teknik Pengolahan

##### a. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai.

Dalam proses pengolahan data ada 2 hal yang perlu dilakukan yang pertama adalah *entry* data dimana data dimasukkan ke dalam proses tabulasi. Kedua melakukan editing ulang terhadap data yang telah ditabulasi yang berfungsi

untuk mencegah kekeliruan memasukkan data, atau kesalahan dalam menempatkan kolom maupun baris tabel (Setiawan, 2005).

### **b. Editing Data**

Tujuan dilakukan editing data adalah untuk melihat lengkap atau tidaknya pengisian kuesioner penelitian, untuk melihat logis atau tidaknya jawaban dan melihat konsistensi antar jawaban (Setiawan, 2005).

### **c. Coding Data**

*Coding* data merupakan proses pemberian kode kepada data yang diperoleh atau proses penyusunan secara sistematis data mentah yang terdapat dalam kuisoner ke dalam pengolahan data seperti SPSS agar data siap untuk diolah. Tujuan *coding* adalah untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan teknik statistik (Setiawan, 2005).

### **d. Analisis dan Interpretasi Data**

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Dimana dalam penelitian, peneliti perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data diperlukan agar peneliti mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang telah dikerjakan (Priadana & Sunarsi, 2021).

## **2. Analisis Data**

### **a. Uji Prasyarat**

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi yang normal

atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan uji normalitas sebaran menggunakan bantuan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikan  $p > 0,05$  maka distribusi normal, sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka distribusi tidak normal dengan menggunakan rumus *kolmogrov Smirnov- Z*.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel bebas terhadap variabel bebas yang hendak diuji. Uji linearitas dilakukan terhadap variabel kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja akhir untuk dilihat linear atau tidak, dengan melihat nilai  $p$  dan  $F$  *linearity*.

## 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak, dilakukan menggunakan analisa *product moment* korelasi *spearman*. Jika  $p < 0.05$  maka hipotesis diterima, jika  $p > 0.05$  maka hipotesis ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyiapkan skala penelitian terlebih dahulu yaitu skala Kecerdasan Emosi dan *Sibling Rivalry* yang akan digunakan untuk pengambilan data yang disebarkan kepada responden. Skala penelitian sebelum itu telah dilakukan uji validitas oleh *expert judgement*. Setelah uji validitas selesai dilakukan, peneliti menyiapkan skala dalam bentuk *google form* dan angket penelitian yang di sebarakan kepada responden melalui *whatsapp*, *instagram*, dan peyebaran angket secara langsung ke sekolah di Kecamatan Peureulak. Adapun administrasi yang harus dipersiapkan peneliti yaitu surat penelitian dari fakultas sebagai bentuk perizinan penelitian ke Kantor Kecamatan Peureulak.

##### **1. Administrasi Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan surat-surat kelengkapan administrasi untuk instansi tempat penelitian yaitu, Kantor Kecamatan Peureulak pada tanggal 30 Oktober dan pada tanggal 31 Oktober peneliti mengantarkan surat penelitian ke Kantor Kecamatan Peureulak. Pihak kantor Kecamatan Peureulak juga mengeluarkan surat rekomendasi kepada pihak-pihak sekolah yang ada di Kecamatan Peureulak untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian.

## 2. Pelaksanaan *Try Out*

*Try out* dilaksanakan sebelum penelitian pada tanggal 21 sampai 24 Oktober 2023. Pelaksanaan uji coba dibagikan kepada 60 orang remaja akhir yang berusia dari 17-22 tahun dengan mengisi kuisioner yang disediakan. Menurut Azwar (2015) secara tradisional, statistika menganggap jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Data hasil uji coba yang sudah terkumpul di analisis menggunakan *SPSS version 22 fo Windows*. Setelah pengumpulan data selesai, skala kecerdasan emosi sebanyak 12 aitem gugur yaitu nomor 13, 16, 17, 18, 23, 24, 32, 36, 48, 52, 55, 58 sehingga dari total 59 aitem tersisa 47 aitem yang dapat digunakan untuk data penelitian. Pada skala *sibling rivalry* sebanyak 6 aitem gugur yaitu nomor 5, 12, 17, 24, 25, 26. Sehingga dari 32 aitem tersisa 26 aitem yang dapat digunakan untuk data penelitian.

## 3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari dari tanggal 4 November hingga 7 November 2023. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *googleform* dan skala kepada remaja akhir di Kecamatan Peureulak dimana skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 73 aitem. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 336 orang. Peneliti menyebarkan skala ke 241 orang di beberapa sekolah di Kecamatan Peureulak yaitu SMAN 1 Peureulak, MAN 1 Peureulak dan SMK Taman Fajar. Sebanyak 125 subjek menggunakan *google from*. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data melalui *SPSS versi 22 for windows*.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja akhir yang berusia 17-22 tahun di Kecamatan Peureulak, dengan jumlah populasi sebanyak 7.436 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Isac dan Michael (Hendryadi, 2010) dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 334 orang. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini 336 orang. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

#### a) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Subjek penelitian berdasarkan usia menunjukkan sampel dengan usia 17 tahun sebanyak 140 orang (42%), sampel dengan usia 18 tahun sebanyak 101 orang (30%), dan sampel dengan usia 19 tahun berjumlah 25 orang (8%), sampel berusia 20 tahun berjumlah 8 orang (2%), sampel berusia 21 tahun berjumlah 8 orang (2%), dan sampel dengan usia 22 tahun berjumlah 54 orang (16%) sebagaimana pada diagram berikut ini :

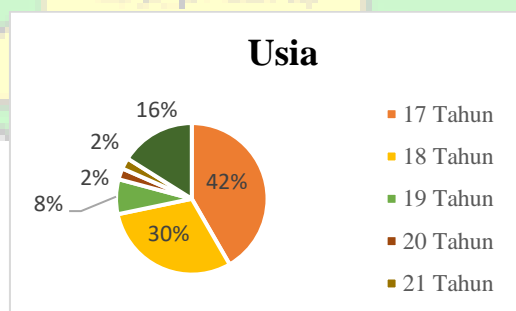


Diagram 4.1. Data Demografi Berdasarkan Usia

### b) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dengan jumlah subjek sebanyak 256 orang (76%), dan laki-laki berjumlah 80 orang (24%). Sebagaimana pada diagram berikut ini:

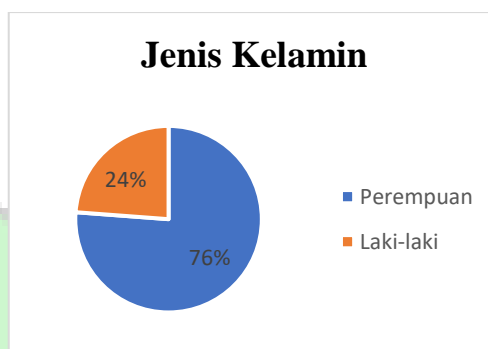


Diagram 4.2. Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

### c) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Alamat

Subjek penelitian berasal dari sejumlah Desa di Kecamatan Peureulak diantaranya Peureulak dengan jumlah 182 orang (54%), Lhok Dalam 25 orang (7%), Tualang 18 (5%), Leuge 16 orang (5%), Cot Geulumpang 14 orang (4%), Beuringin 14 orang (4%), Pasir Putih 13 orang (4%), Blang Simpo 9 orang (3%), Blang Bitra 6 orang (2%), Blang Batee 6 orang (2%), Jeulebee 5 orang (1%), Kemuning 4 orang (1%), Tanah Rata 4 orang (1%), Paya Meuligoe 4 orang (1%), Bandrong 4 orang (1%), Seuneubok Aceh 3 orang (1%), Cot Payanga 2 orang (1%), Bangka Rimueng 2 orang (1%), Cot Keh 2 orang (1%), Buket Pala 1 orang (0%), Cot Kulam 1 orang (0%), Punt 1 orang (0%). Sebagaimana pada diagram berikut:

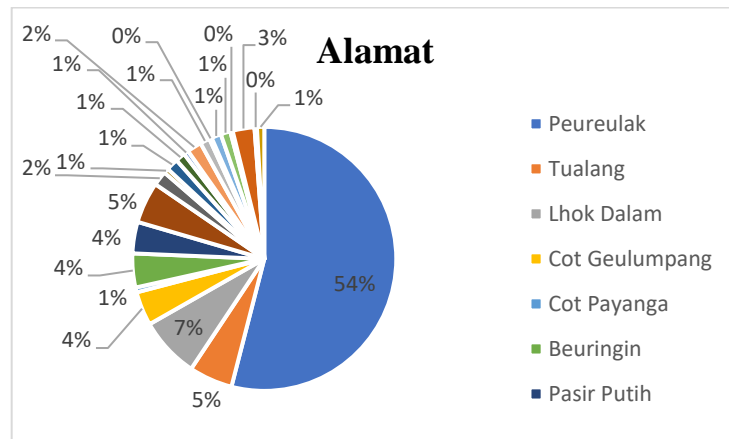


Diagram 4.3. Data Demografi Subjek Berdasarkan Alamat

d) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Urutan Kelahiran

Sampel penelitian dilihat berdasarkan anak keberapa dalam keluarga terbanyak yaitu anak ke-2 sebanyak 98 orang (29%), disusul anak pertama dengan 93 orang (28%), anak ke-3 67 orang (20%) dan anak ke-4 dalam keluarga 46 (14%), anak ke-5 15 orang (4%), anak ke-6 10 orang (3%), anak ke-7 6 orang (2%), dan anak ke-10 1 orang (0%).

Sebagaimana pada diagram berikut:

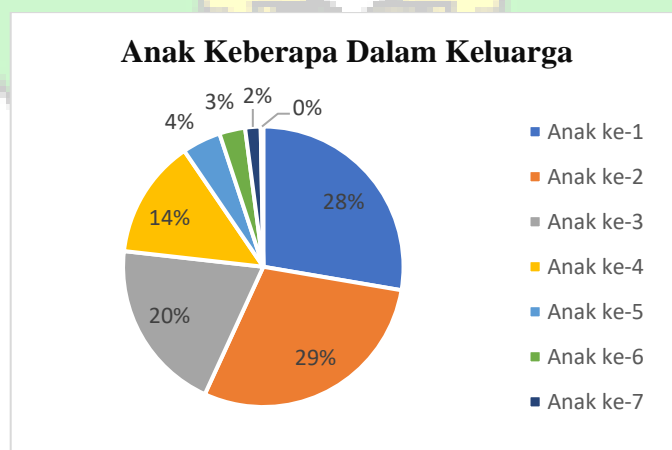


Diagram 4.4. Data Demografi Subjek Berdasarkan Urutan Kelahiran

e) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung

Subjek penelitian dilihat berdasarkan jumlah saudara kandung terbanyak yaitu 3 bersaudara dengan 97 orang (29%), kemudian 2 bersaudara dengan 58 orang (17%), 4 bersaudara 85 orang (25%), 5 bersaudara 44 orang (13%), 6 bersaudara 36 orang (11%), 7 bersaudara 8 orang (2%), 8 bersaudara 5 orang (2%), 11 bersaudara 2 orang (1%), dan 9 bersaudara 1 orang (0%). Sebagaimana pada diagram berikut ini:

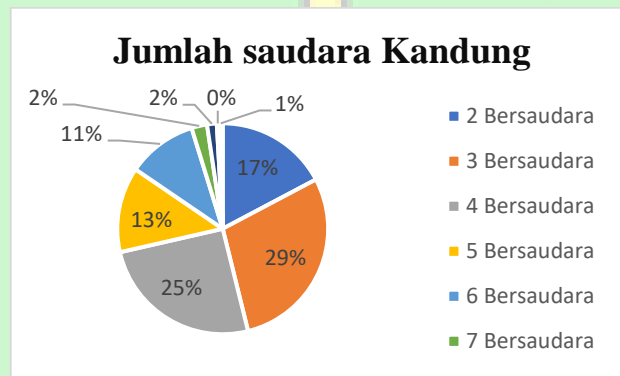


Diagram 4.5. Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung

f) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Subjek Penelitian dilihat berdasarkan pekerjaan orang tua terbanyak yaitu Wiraswasta 273 orang (71%), kemudian PNS 74 orang (22%), TNI/POLRI 6 orang (2%), pegawai swasta 18 orang (5%), dan pegawai BUMN 1 orang (0%). Sebagaimana pada diagram berikut ini:



#### h) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Subjek penelitian dilihat berdasarkan pendapatan orang tua tertinggi yaitu pendapatan kurang dari 1 juta sebanyak 151 orang (45%), pendapatan 1-4 juta 132 orang (39%), pendapatan 4-8 juta 35 orang (10%), pendapatan 8-10 juta 9 orang (3%), pendapatan diatas 10 juta 9 orang (3%). Sebagaimana pada diagram berikut ini:

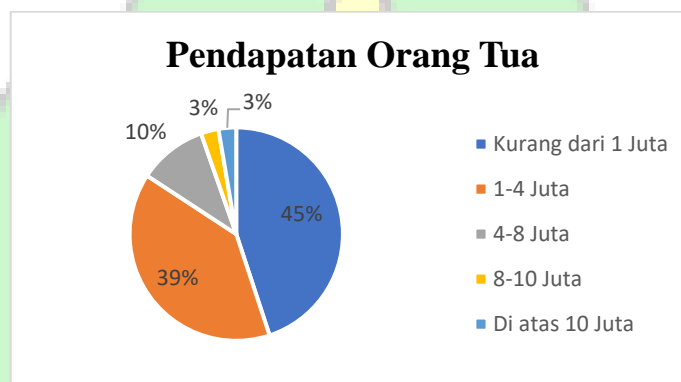


Diagram 4.8. Data Demografis Subjek Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan satuan deviasi populasi yang bersifat relatif. Maka luas interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat



ditetapkan secara subjektif selama penempatan berada pada kategorisasi sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

a) Skala Kecerdasan Emosi

Analisis data deskriptif berfungsi untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel kecerdasan emosi. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4.1.

*Deskripsi Data Penelitian Skala Kecerdasan Emosi*

Variable	Data Hipotetik				Data empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kecerdasan Emosi	188	47	117,5	23,5	188	104	136,92	12,92

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 47, sedangkan jawaban maksimal adalah 188, *mean* 117,5 dan standar deviasi 23,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 104, jawaban maksimal 188, *mean* 136,92, dan standar deviasi 12,92. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu

rendah, sedang, tinggi dengan menggunakan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala Kecerdasan Emosi.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = X > M + 1SD$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil yang didapatkan dalam kategorisasi skala Kecerdasan Emosi adalah sebagai yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.2.

*Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosi*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 124$	55	16,4%
Sedang	$124 < X < 149,84$	229	68,2%
Tinggi	$X > 149,84$	52	15,5%
Total		336	100%

Berdasarkan kategorisasi skala Kecerdasan Emosi pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak secara keseluruhan menunjukkan bahwa remaja akhir yang memiliki kecerdasan emosi rendah berjumlah 55 orang (16,4%), berada pada kategori sedang berjumlah 229 orang (68,2%), dan kategori tinggi berjumlah 52 orang (15,5%). Artinya Kecerdasan emosi pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur mayoritas tergolong kedalam kategori rendah 55 orang (16,4%).

#### b. Skala *Sibling Rivalry*

Analisis data deskriptif berfungsi untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan

di lapangan) dari variabel *sibling rivalry*. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4 3.

*Deskripsi Data Penelitian Sibling Rivalry*

Variable	Data Hipotetik				Data empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Sibling Rivary</i>	104	26	65	13	74	41	56,76	5,45

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, sedangkan jawaban maksimal adalah 104, *mean* 65 dan standar deviasi 13. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 41, jawaban maksimal 74, *mean* 56,76, dan standar deviasi 5,45. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan menggunakan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala *sibling rivalry*.

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $X > M + 1SD$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka hasil yang didapatkan dalam kategorisasi skala *Sibling Rivalry* adalah sebagai yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4 4.

*Kategori Skala Sibling Rivalry*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	$X < 51,3$	60	17,9%
Sedang	$51,3 < X < 62,2$	108	32,1%
Tinggi	$X > 62,2$	168	50%
Total		336	100%

Berdasarkan kategorisasi skala *Sibling Rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak secara keseluruhan menunjukkan bahwa remaja akhir yang mengalami *sibling rivalry* rendah berjumlah 60 orang (17,9%), berada pada kategori sedang berjumlah 108 orang (32,1%), dan kategori tinggi berjumlah 168 orang (50%). Artinya *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur mayoritas tergolong kedalam kategori tinggi berjumlah 168 orang (50%).

## 2. Uji Prasayarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya uji hipotesis, Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan uji normalitas sebaran menggunakan bantuan *software* SPSS menggunakan uji *Kolmogorov*

*Smirnov*, menurut pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas jika signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5  
*Uji Normalitas Data Penelitian*

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
1	Kecerdasan Emosi	0,073	0.000
2	Sibling Rivalry	0,064	0,002

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan emosi menunjukkan data berdistribusi tidak normal hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ) sebesar 0,073 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ). Data penelitian pada variabel *Sibling Rivalry* berdistribusi tidak normal hal ini dapat dilihat dengan data koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ) sebesar 0,064 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.002 ( $p < 0,05$ ).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang hendak di uji. Uji linearitas dilakukan terhadap variabel kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja akhir untuk dilihat linear atau tidak, dengan melihat nilai p dan F. Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4 6.

*Uji Linearitas Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>F linearity</b>	<b>P</b>
Kecerdasan Emosi <i>Sibling Rivalry</i>	28,66	0.006

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai *F linearity* kedua variabel di atas yaitu sebesar 28,66 dengan nilai  $p=0,006$ , diketahui nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

## c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Untuk menguji hipotesis teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dari *pearson* untuk data yang berdistribusi normal, dan korelasi dari *spearman* untuk data dengan distribusi tidak normal. Hasil analisis *spearman correlation* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 .7

*Uji Hipotesis Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Spearman Correlation</b>	<b>P</b>
Kecerdasan Emosi <i>Sibling Rivalry</i>	-0,270	0.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar -0,270 dengan nilai  $p=0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry*. Nilai *spearman correlation* -0,270 menunjukkan arah hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi semakin rendah *sibling rivalry*, dan semakin rendah kecerdasan emosi semakin tinggi *sibling rivalry*. Sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 .8  
*Analisis Measure of Association.*

Variabel Penelitian	$r^2$
Kecerdasan Emosi dengan <i>Sibling Rivalry</i>	0,72

Berdasarkan tabel *measure of association* diatas, diperoleh nilai  $r^2$  atau sumbangan relatif sebesar 0,72 yang artinya terdapat 72% pengaruh kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry* sedangkan 28% dipengaruhi faktor lain seperti pola asuh, tempramen, jarak usia kelahiran, jenis kelamin, dan lainnya.

#### D. Pembahasan

*Sibling rivalry* merupakan perasaan bersaing, kecemburuan, atau kebencian diantara saudara kandung. *Sibling rivalry* dimulai ketika adik laki-laki atau perempuan lahir, hal ini di sebabkan anak sulung merasa pengabaian dari orang tuanya karena tidak dapat mempertahankan rutinitas normal yang dilakukan sebelum datangnya anggota keluarga baru (Shaffer & Kipp, 2007). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* salah satunya Kecerdasan Emosi. Kecerdasan emosi merupakan faktor internal

yang menentukan terjadinya *sibling rivalry* hal ini dikarenakan kecerdasan emosi mencangkup bagaimana individu mengenal emosi yang ada pada dirinya, bagaimana individu mengelola emosinya, berempati kepada orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Fascah & Almunur, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari *Spearman*, maka telah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,270$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin rendah *sibling rivalry*, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi *sibling rivalry* pada remaja akhir yang menjadi subjek penelitian.

Hasil kategorisasi skala Kecerdasan Emosi pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak menunjukkan bahwa remaja akhir yang memiliki kecerdasan emosi rendah berjumlah 55 orang (16,4%), berada pada kategori sedang berjumlah 229 orang (68,2%), dan kategori tinggi berjumlah 52 orang (15,5%). Artinya Kecerdasan emosi pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur mayoritas tergolong kedalam kategori rendah 55 orang (16,4%). Berdasarkan kategorisasi skala *Sibling Rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur secara keseluruhan menunjukkan bahwa remaja akhir yang mengalami *sibling rivalry* rendah berjumlah 60 orang (17,9%), berada pada kategori sedang berjumlah 108 orang (32,1%), dan kategori tinggi berjumlah 168 orang (50%). Artinya *sibling rivalry* pada remaja akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur mayoritas tergolong kedalam kategori tinggi berjumlah 168 orang (50%).



Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan *sibling rivalry*, kecerdasan emosi mencakup kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan hubungan dengan orang lain. Jika kecerdasan emosi pada remaja semakin tinggi maka semakin rendah pula terjadi *sibling rivalry*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2020), terdapat hubungan negatif antara *sibling rivalry* dan kecerdasan emosi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *sibling rivalry* maka akan semakin rendah kecerdasan emosi, sebaliknya semakin rendah *sibling rivalry* maka akan semakin tinggi kecerdasan emosi. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa kecerdasan emosi yang rendah dapat memberikan dampak yang negatif kepada individu seperti dapat membuat bertindak agresif, tidak sabar, dan pemaarah.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Haniyyah, Tarma, dan Mulyati (2019), terkait dengan *sibling rivalry*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh gambaran bahwa beberapa remaja yang mengalami permasalahan *sibling rivalry* menyebabkan remaja memiliki sifat tempramen dan sulit mengontrol emosi. Mengontrol emosi merupakan salah satu aspek kecerdasan emosi yang menjaga emosi dapat terkendali. Kontrol emosi yang buruk menandakan bahwa kecerdasan emosi individu rendah sehingga dapat menyebabkan permasalahan dalam hubungan saudara kandung. Permasalahan ini berasal dari dendam saudara yang lebih tua terhadap saudaranya yang lebih muda untuk mengambil kasih sayang orang tua yang menimbulkan hubungan yang tidak baik antar saudara kandung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Joseph dan Kotian (2020), yang bertujuan untuk melihat peran hubungan saudara kandung dalam pengembangan

kecerdasan emosi dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan saudara kandung memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional, studi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional membantu individu mengatasi hambatan dan tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga hubungan saudara kandung dapat menumbuhkan kecerdasan emosional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *sibling rivalry*. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin rendah terjadinya *sibling rivalry*, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi terjadinya *sibling rivalry*.

Dalam penelitian ini tentu banyak terdapat keterbatasan, salah satunya adalah penyebaran skala yang dilakukan dengan dua cara yaitu *google form* dan angket namun tidak semua dapat dipantau langsung oleh peneliti yang memungkinkan pengisian skala tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini memungkinkan terjadinya *outliers* yaitu data dengan skor ekstrem tinggi ataupun rendah. Hambatan lain yang dialami dalam proses penelitian yaitu kurangnya pengetahuan responden terhadap fenomena *sibling rivalry* yang membuat peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu kepada responden penelitian mengenai fenomena *sibling rivalry*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas pada penelitian ini di peroleh nilai korelasi ( $\rho$ ) sebesar -0,270 dengan nilai  $p = 0,000$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Sibling Rivalry*. Nilai korelasi *Spearman* -0,270 menunjukkan arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin rendah *sibling rivalry*, dan semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi *sibling rivalry*. Mengacu pada analisis *measure of association* di atas, diperoleh nilai  $r^2$  atau sumbangan relatif sebesar 0,72 yang artinya terdapat 72% pengaruh kecerdasan emosi terhadap *sibling rivalry*.

#### B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk kepentingan teoritis dan praktis pada penelitian serupa.

##### 1. Kepada Remaja Akhir

Kepada subjek penelitian agar mengurangi kejadian *sibling rivalry* dengan meningkatkan kecerdasan emosi dengan cara mengenali emosi diri sendiri yang menjadi dasar dari kecerdasan emosional, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, keterampilan dalam membina hubungan dengan orang lain salah satunya yaitu dengan keterampilan komunikasi.

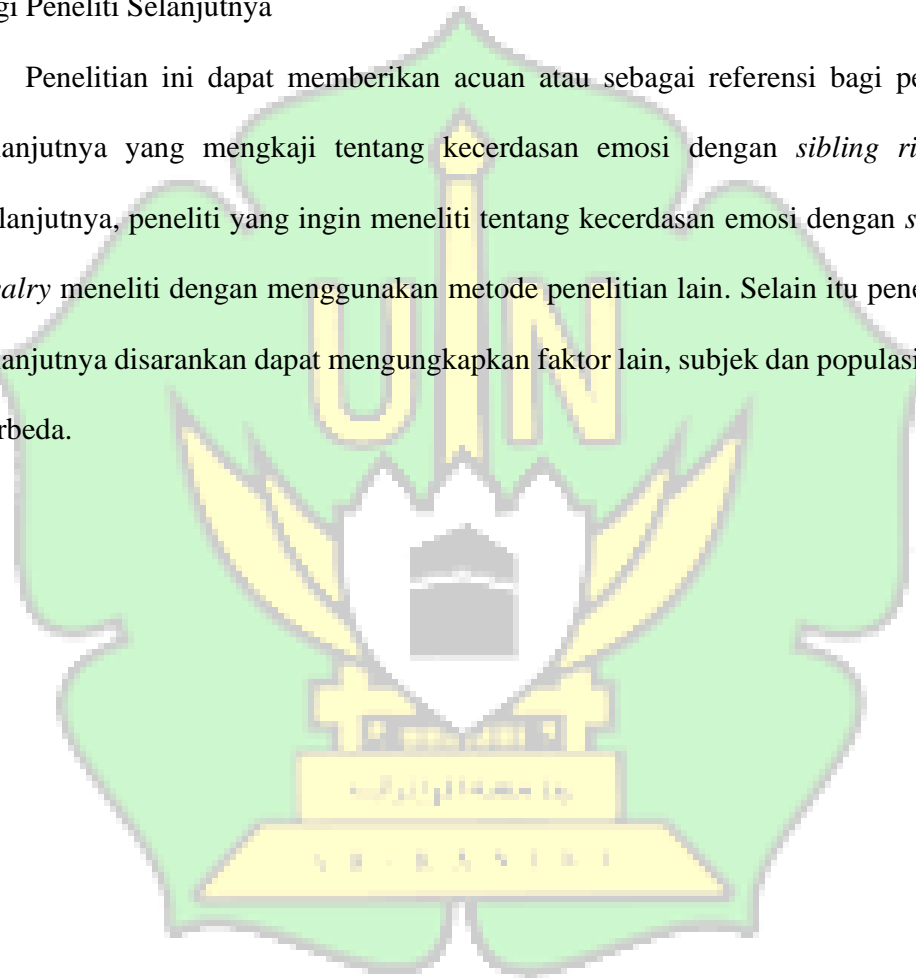
##### 2. Kepada Orang Tua

Kepada orang tua agar dapat mengurangi kejadian *sibling rivalry* orang tua

perlu mengurangi terjadinya persaingan, cemburu, dan kebencian pada masing-masing anak, maka orang tua perlu mengajarkan anak agar memiliki kecerdasan emosi yang baik sehingga kejadian *sibling rivalry* tidak terjadi dalam keluarga. Orang tua diharapkan tidak memberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing anak untuk menghindari munculnya kecemburuan pada anak.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry*. Selanjutnya, peneliti yang ingin meneliti tentang kecerdasan emosi dengan *sibling rivalry* meneliti dengan menggunakan metode penelitian lain. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan dapat mengungkapkan faktor lain, subjek dan populasi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Makin, Z. M. (2018). Hubungan Antara Persaingan Saudara Kandung Dengan Harga Diri Remaja. *Thesis (Undergraduate (S1))*, 1-22.
- Ali, M., & Asroni, M. (2006). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anthony, M. (2004). *Menjual dengan Kecerdasan Emosional, Terj. Alexander Sindoro, dari Selling with Emotional Intelligence*. Batam: Interaksara.
- Artanti, D. M., & Wulandari, Y. P. (2022). Gambaran Sibling Relationship Pada Remaja Awal Yang Memiliki Saudara Dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA). *Sikontan Jurnal*, 65-72.
- Asari, C. G., & Suaraya, M. K. (2019). Peran Kecerdasan Emosi dan Persaingan Antar Saudara Terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaj. *Jurnal Psikologi Udayana*, 44-55.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 21-29.
- BPS, A. T. (2022). *2022 Kecamatan Peureulak Dalam Angka*. Aceh Timur: Badan Pusat Statistik Kab. Aceh Timur.
- Chaplin, J. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*, 116-133.
- Dudiastuti, D. B. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dzakiyyah, I. (2019). Relasi Saudara Kandung Pada Remaja Awal Sebagai Anak Bungsu. *Naskah Publikasi Psikologi*, 1-12.
- Fascah, F. Y., & Almannur. (2018). Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak. *Jurnal ISLAMIKA*, 5-13.

- Fauziyyah, N. H., Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2018). Analisis Perilaku Sosial Anak Ditinjau Dari Urutan Kelahiran. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 42-57.
- Feist, F. &. (2013). *Teori kepribadian. edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Firmansyah, F. (2021). Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Kecerdasaan Emosional dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah. *Naskah Publikasi* , 1-12.
- Fitri, I., & Hotmauli. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 4163-4170.
- Fitriana, Ahmad, A., & Fitria. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 182-194.
- Fitriana, I. (2022). *Pengakuan Pemusa yang Bunuh 1 Keluarganya di Magelang dengan racun, Sakit Hati hingga Investasi Fiktif*. Magelang : Kompas. com.
- Furman, W., & Buhrmester, D. (1985). Children's Perception of the Qualities of Sibling Relationship. *Journal Child Development*, 448-461.
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gondo, S. A. (2016). Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Eektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi*, 7-16.
- Hanifah, N., Oktaviani, M., & Mulyati. (2023). Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah. *PGSD FKIP Unimed*, 282-290.
- Haniyyah, S., Tarma, & Mulyati. (2019). Hubungan Sibling Rivalry Dengan Emotional Regulation Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 60-65.
- Hartanti, L., & Qoyyimah, U. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun di BA Aisyiyah Sentono. *MOTORIK Jurnal Kesehatan* , 29-35.
- Hendryadi. (2010). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: wordpress.
- Hurlock, E. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Ibrahim, A., Alang, H. A., & dkk. (2018). *Metode Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Irdawati, D. N. (2011). Hubungan Antara Urutan Kelahiran Dalam Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah I Klaten. *Jurnal Kesehatan*, 184-194.
- Joseph, V., & Kotian, S. (2020). A Study On Sibling Relationship And Emotional Intelligence Among College Students. *Institute Of Social Sciences And Humanities*, 38-43.
- Kastenbaum, R. (1993). *Encyclopedia of Adult Development*. Canada: Materials.
- Khaerunnisa, A. R. (2020). Hubungan Sibling Rivalry dan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Awal. *Jurnal Portal*, 10-17.
- Lawshe, H. C. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 563-575.
- Leonnie, S. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Sibling Rivalry Pada Anak. *Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Marhamah, A. A., & Fidesrinur. (2019). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal AUDHI*, 30-36.
- Muarifah, A., & Fitria, F. Y. (2019). Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudara. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 48-58.
- Nayana, N. F. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjektive Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 230-244.
- Negi, S., & Balda, S. (2019). Sibling Relationship During Middle Adulthood In Relation To Emotional Intelligence. *Indian Journal of Positive Psychology*, 211-214.
- Noviana, U. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dalam Anticipatory Guidance Sibling Rivalry dan Kecerdasan Emosional dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 32-43.
- Nur Hamifa Fauziyyah, Y. R. (2018). Analisis Perilaku Sosial Anak Ditinjau Dari Urutan Kelahiran. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 42-57.

- Nurhadi, H. F. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Mengenal Lingkungan Sekitar 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Papalia, D., & Feldman, R. (2014). *Exprtience Human Development: Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pelealu, C. A., Rompas, S., & Bataha, Y. (2019). Pola Asuh Orang Tua dengan Tempramen Remaja. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 1-7.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Priatna, C., & Yulia, A. (2006). *Mengatasi Persaingan antar Saudara Kandung pada Anak-anak*. Jakarta : P.T. Elek Media Komputindo.
- Purnomo, S. A., & Usman, H. (2017). *Metodelogi Penelitian Sosial* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan . *Majalah Ilmiag Informatika*, 1-20.
- Rini, A. R. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pemdikan*, 61-70.
- Rini, R. P. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 61-70.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* . Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development perkembangan masa hidup edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seiawati, I., & Zulkaida, A. (2007). Sibling Rivalry pada Anak Sulung yang Diasuh Oleh Single Father. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 29-32.
- Setiawan, N. (2005, Mei 25). Diklat Metodologi Penelitian Sosial. *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional*, pp. 1-9.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Perkanbaru. *JPPM*, 11-18.
- Shaffer, R. D., & Kipp, K. (2007). *Dvelopmental Psychology Cjildhood & Adolescene Eighth Edition*. Canada: Wadsworth, Cengage Learning.
- Soelaeman.M.I. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Susilawati, L. K. (2017). *Teori Dasar Psikologi Kepribadian*. Denpasar : Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Syafnidawaty. (2020). *Apa itu Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. Tangerang: Universitas Raharja .
- Tinambunan, O. R., Rachmah, N. D., & Anward, H. H. (2014). Gambaran Hubungan Saudara Kandung Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Saudara Dengan Tunadaksa. *Jurnal Ecopsy*, 93-97.
- Untung Subroto, M. P. (2017). Pengaruh Urutan Kelahiran pada Kecemasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi X Jakarta . *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 311-318.
- Waluyo, Y., & Purwandari, E. (2010). Fenomena Anak Kembar: Telaah Sibling Rivalry. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 154-160.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 39-43.
- Wuwung, C. O. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wuwung, C. O. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Yanuari, T., & Diana, R. (2021). Hubungan Anatar Sibling Rivalry Dengan Stres Pada Anak. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, 46-57.
- Yigibalom, L. (2013). Peran Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Kelaurga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. *Acta Diurna*, 1-19.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor : B-882/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2023

TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

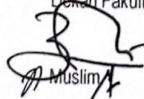
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 Agustus 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrisyah, S.Ag.,M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Safira Aulina  
NIM/Prodi : 190901070/ Psikologi  
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Sibling Rivalry pada Remaja Akhir di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Agustus 2023

Dekan Fakultas Psikologi,

  
Muslim

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
  2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
  3. Pembimbing Skripsi,
  4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syaikh Abdur Raul Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : um@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1030/Un.08/FPsi.1/PP00.9/10/2023  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Camat Kecamatan Peureulak  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : *Safira Aulina / 190901070*  
Semester/Jurusan : IX / Psikologi  
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN Kecerdasan Emosi Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Akhir Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si

*Berlaku sampai : 20 November  
2023*



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR  
KECAMATAN PEUREULAK**

Jalan Nurul A'la No. 2 Keude Peureulak Kode Pos : 24453  
email : kecamatanperlak@yahoo.com

Peureulak, 02 Nopember 2023

Nomor : 420/970  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yth. Kepala Sekolah SLTA dalam Wilayah  
Kecamatan Peureulak  
di -

Tempat

1. Sehubungan dengan maksud Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Nomor :B-1030/Un.08/Fpsi.I/PP.00.9/10/2023, tanggal 30 Oktober 2023 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka Untuk maksud tersebut pihak kami tidak menaruh keberatan dan mohon izin untuk melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Sekolah SLTA dalam Wilayah Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur :

Nama : SAFIRA AULINA  
Semester : IX/PSIKOLOGI  
Alamat : DARUSSALAM  
Dengan Judul : "**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN SIBLING RIVALRY PADA REMAJA AKHIR DI KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR**".

Sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk itu.

3. Demikian untuk di pergunakan seperlunya.

**CAMAT PEUREULAK**

**NASRI, SE, M.S.M**  
Pembina TK. I  
NIP. 19720524 200604 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR**  
**KECAMATAN PEUREULAK**

Jalan Nurul A'la No. 2 Keude Peureulak Kode Pos : 24453

Email : kecamatanperlak@yahoo.com

Peureulak, 9 November 2023

Nomor : 420/981  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan  
Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Psikologi  
UIN AR-RANIRY  
di -  
Tempat

1. Sehubungan dengan maksud Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-1030/Un.08/Fpsi.I/PP.00.9/10/2023, tanggal 30 Oktober Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

2. Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : Safira Aulina

NIM : 190901070

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi, dan *sibling rivalry* di Kecamatan Peureulak, terhitung dari tanggal 2 November 2023 sampai dengan 8 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN *SIBLING RIVALRY* PADA REMAJA AKHIR DI KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR**"

3. Demikian surat ini kami buat untuk di pergunakan seperlunya

CAMAT PEUREULAK



**NASRI S. M.S.M**

Pembina Tk. I

NIP. 0720524 200604 1 003

### SKALA KECERDASAN EMOSI

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari perasaan saya ketika sedang marah				
2	Saya dapat menentukan tujuan yang ingin saya capai				
3	Saya percaya diri menunjukkan kemampuan saya pada orang lain				
4	Saya tidak mudah menenangkan diri ketika menghadapi situasi sulit				
5	Saya selalu mendapatkan kepercayaan dari orang-orang di sekitar saya				
6	Saya selalu bersikap sesuai norma/aturan yang berlaku				
7	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sebelum orang tua menyuruh saya				
8	Saya ingin mendapatkan prestasi terbaik				
9	Saya tetap menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya				
10	Saya bisa menjadi lebih baik dari saya sebelumnya				
11	Saya selalu mendahulukan kepentingan bersama dari pada diri saya sendiri				
12	Saya menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi				
13	Saya termasuk orang yang dapat dengan mudah memahami perasaan orang lain				
14	Saya malu ketika bertemu dengan orang lain				
15	Saya tidak memiliki keinginan mengerjakan pekerjaan rumah walaupun orang tua saya menyuruh saya				
16	Saya tidak akan belajar walaupun orang tua saya membelikan saya hadiah				
17	Saya tidak akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya ketika saya sedang mendapatkan masalah				
18	Saya merasa bahwa keinginan saya sangat sulit dicapai				
19	Saya menyadari setiap perubahan yang terjadi pada perasaan saya				
20	Saya bukan orang yang mudah memahami perasaan orang lain				
21	Saya percaya diri bisa membuat keputusan yang baik				
22	Saya tahu kapan saya harus membela diri dalam suatu permasalahan				
23	Saya dapat melakukan tanggung jawab seperti biasa walaupun mengalami masalah				

24	Saya tidak peduli dengan norma atau aturan di lingkungan saya				
25	Ketika sedang berjauhan dengan keluarga saya selalu menghubungi mereka				
26	Saya selalu berusaha melaksanakan tugas yang diberikan kepada saya dengan sebaik-baiknya				
27	Saya mampu mencapai semua keinginan saya				
28	Saya memahami kepentingan orang lain				
29	Saya mengetahui benar apa yang saya rasakan dalam kondisi lelah				
30	Saya termasuk orang yang mudah peka terhadap keadaan sekitar saya				
31	Saya ragu membuat keputusan sendiri				
32	Saya tetap tenang walaupun berada dalam situasi sulit				
33	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang biasa saya lakukan jika sedang mengalami masalah				
34	Saya selalu menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan saya				
35	Saya diam saja jika tidak sengaja bertemu dengan orang yang saya kenal				
36	Jika menghadapi kesulitan belajar, saya akan bersikap pasrah				
37	Saya selalu menunda-nunda pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya				
38	Saya tidak peduli dengan masalah yang menimpa orang lain				
39	Saya terampil menjalin komunikasi dengan orang-orang dilingkungan saya				
40	Saya bukan orang yang peka terhadap keadaan di sekitar saya				
41	Saya tahu kapan saya harus mempertahankan diri atau membela diri dalam permasalahan sedang saya hadapi				
42	Ketika menggunakan barang orang lain saya selalu meminta izin terlebih dahulu dan mengembalikannya				
43	Jika bertemu dengan orang yang saya kenal saya akan menyapa mereka terlebih dahulu				
44	Saat menghadapi masalah, saya tidak berani untuk membela diri saya				
45	Saya tidak dapat mengekspresikan perasaan hati (emosi) yang sedang saya rasakan				

46	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi diantara saudara-saudara saya				
47	Saya selalu senang dan bersemangat jika orang tua saya memuji hasil pekerjaan saya				





### SKALA SIBLING RIVALRY

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya memperlakukan saya berbeda dengan saudara kandung				
2	Jika orang tua meminta saya untuk mengalah kepada saudara saya, saya akan melakukannya				
3	Saya ingin setiap uang jajan saudara menjadi milik saya				
4	Orang tua lebih banyak menyuruh saya mengerjakan pekerjaan rumah dibandingkan saudara saya				
5	Saya mencari kesalahan saudara agar dimarahi oleh orang tua				
6	Saya akan memukul saudara saya ketika kami bertengkar				
7	Saya akrab dengan saudara kandung walaupun berjenis kelamin berbeda				
8	Jika orang tua meminta saya untuk mengalah kepada saudara, saya tidak akan melakukannya				
9	Saya dan saudara mendapatkan uang jajan secara adil dari orang tua				
10	Orang tua saya adil kepada anak-anaknya				
11	Saya menerima jika orang tua memarahi saya				
12	Saya hanya diam ketika bertengkar dengan saudara				
13	Saya ikut senang ketika orang tua memuji saudara saya ketika ia mendapat pencapaian				
14	Orang tua hanya peduli dan perhatian pada saudara saya dibandingkan saya				
15	Saya pura-pura sakit agar orang tua perhatian kepada saya				
16	Saya akan melaporkan kesalahan saudara kepada orang tua agar mereka dimarahi				
17	Jika sedang kesal kepada saudara saya, saya akan merusak barang yang ia miliki				
18	Saya merasa senang memiliki saudara kandung				
19	Dalam hati tersirat saya selalu ingin mengalahkan saudara saya				
20	Orang tua saya peduli dan perhatian pada semua anak-anaknya				
21	Saya tidak pernah merusak barang milik saudara, walaupun dia merusak barang yang saya miliki				
22	Saya merasa kesal jika orang tua lebih mengutamakan saudara saya				
23	Saya memprotes jika saudara saya mendapatkan sesuatu dari orang tua saya				

24	Saya akan memaki saudara ketika ia mengejek saya				
25	Saya merasa bahwa orang tua pilih kasih kepada saya dan saudara				
26	Saya tidak pernah membalas ejekan saudara kepada saya				





## Tabulasi Try Out Sibling Rivalry

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	HASIL	
1	2	1	2	3	4	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1	1	4	3	1	1	2	2	1	2	2	60
2	3	4	2	3	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	4	73	
3	1	3	2	2	4	1	1	2	3	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	4	2	2	2	2	68	
4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	3	1	1	1	2	54	
5	1	2	1	3	4	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	63	
6	2	2	1	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	1	1	4	2	2	3	3	3	3	2	4	76	
7	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	76	
8	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	4	1	4	3	1	4	2	2	2	4	3	4	2	4	3	4	90	
9	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	70	
10	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	77	
11	2	4	2	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	85		
12	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	67	
13	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	1	4	1	2	3	4	2	1	4	4	3	4	2	1	1	1	3	67	
14	1	2	1	3	3	1	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	65	
15	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	70	
16	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	4	4	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	4	3	4	1	73	
17	2	2	1	4	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	64	
18	3	1	2	4	4	3	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	76	
19	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	77		
20	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	4	2	3	1	1	3	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	4	2	3	1	3	67	
21	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
22	2	3	1	3	4	1	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	58	
23	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	92	
24	3	3	1	3	3	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	1	74	
25	1	4	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	4	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	4	2	2	4	1	3	64	
26	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	71	
27	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	84	
28	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4	3	2	1	1	1	1	1	51	
29	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	45	
30	3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
31	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	73	
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	72
33	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	56
34	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	1	3	1	3	1	1	2	2	4	3	1	1	4	3	2	2	3	70	
35	3	2	1	4	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2	1	4	4	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	72
36	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	57
37	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	48
38	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	55
39	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	81	
40	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	103	
41	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	68	
42	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	68	
43	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	68	
44	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	72
45	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	74
46	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	69
47	2	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	2	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	62
48	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	3	52
49	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	75	
50	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	77	
51	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	89	
52	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63
53	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	4	3	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	55
54	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	77	
55	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	69
56	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	4	3	2	2	2	2	1	2	57
57	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2															









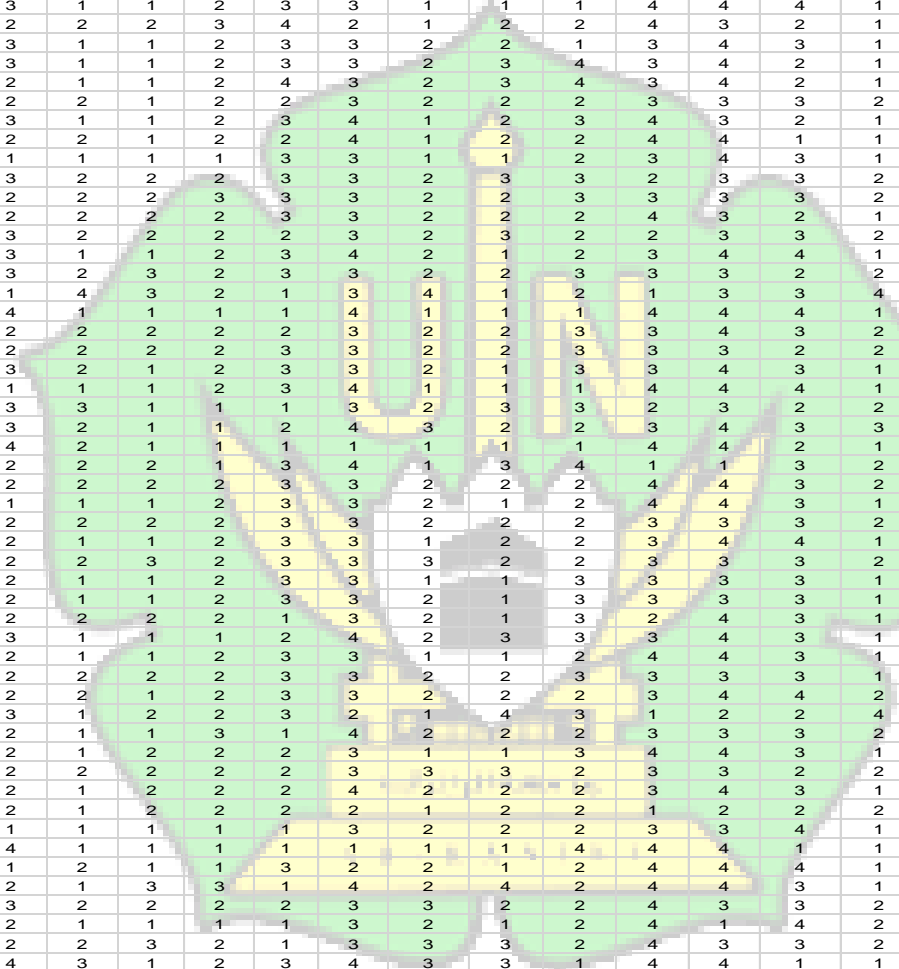




301	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	139	
302	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	149
303	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	130	
304	4	4	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	1	160		
305	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	1	160				
306	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	2	2	3	1	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	131		
307	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	112	
308	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	132		
309	1	3	1	4	1	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	1	1	1	1	4	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	1	3	4	4	110		
310	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	1	2	4	4	1	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152		
311	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	1	3	2	2	4	4	4	4	2	3	1	3	2	1	4	3	2	4	139	
312	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	4	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	4	1	3	4	2	1	4	3	124		
313	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	135
314	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	
315	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
316	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177		
317	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	130		
318	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	137	
319	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	144		
320	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	146	
321	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	1	2	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	136	
322	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	137	
323	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	138	
324	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	145		
325	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	147	
326	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	135		
327	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	148		
328	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	134			
329	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	137			
330	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	138		
331	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	142			
332	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	136			
333	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	153		
334	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	159			
335	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	1	1	4	2	3	2	2	4	4	1	4	140			
336	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	157		

## Tabulasi Penelitian Skala *Sibling Rivalry*

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y13	Y14	Y16	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	TOTAL
1	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	69
2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	58
3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	4	4	1	3	2	1	2	4	3	47
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	57
5	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	3	4	3	1	2	3	2	2	4	3	54
6	2	3	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	53
7	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	4	4	3	1	3	3	2	2	3	3	56
8	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	1	2	2	1	1	4	56
9	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	55
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	58
11	4	2	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	3	1	2	3	3	2	3	2	56
12	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	4	4	3	2	2	3	2	2	1	4	49
13	2	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	2	4	1	1	1	4	4	4	1	3	3	2	2	4	3	54
14	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	58
15	3	2	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	4	2	3	1	2	1	4	3	4	2	4	62
16	2	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	1	4	3	2	2	4	3	59
17	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	55
18	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	3	3	50
19	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	1	1	2	4	4	3	1	3	3	1	2	3	1	62
20	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	57
21	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	2	1	3	74
22	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	4	4	1	3	2	2	2	3	2	58
23	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	57
24	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	4	4	2	1	3	3	2	2	3	53
25	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	3	58
26	4	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	62
27	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	59
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	3	4	2	2	3	54
29	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	2	1	4	1	54
30	2	2	4	1	4	3	1	3	4	3	2	2	4	3	1	2	2	3	1	2	2	4	4	3	2	4	65
31	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	57
32	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	1	4	4	52
33	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	58
34	2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	60
35	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	1	3	3	3	2	3	58
36	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	4	3	1	3	2	2	2	4	2	49
37	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	4	4	1	3	2	2	2	3	2	50
38	2	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	3	2	2	4	2	57
39	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	56
40	3	2	2	2	2	4	2	1	3	1	1	1	3	1	2	4	2	3	2	1	2	1	4	4	2	3	55
41	3	1	1	3	1	1	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	1	3	4	3	2	2	64
42	2	2	1	3	1	1	4	2	2	2	2	3	3	4	1	2	4	4	4	1	2	1	2	2	4	2	59
43	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	1	2	2	2	4	3	51
44	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	52
45	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	54
46	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	51
47	2	4	1	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	63
48	2	4	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	4	1	1	2	3	3	3	1	2	3	2	1	4	3	55
49	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	4	4	1	3	2	1	1	4	2	54
50	1	3	1	4	1	3	1	3	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	4	1	2	3	2	2	4	3	59
51	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	54
52	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	65
53	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	4	3	56
54	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	4	3	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	3	59
55	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	2	3	2	3	1	56
56	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	51
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	56
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	55
59	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	56
60	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	51
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	56
62	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	61
63	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	55
64	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	50
65	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	54
66	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3	59
67	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	57
68	1	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	4	1	2	3	3	4	4	1	3	1	1	1	4	3	57
69	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	4	3</								



71	2	2	1	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	3	4	4	2	1	2	4	3	3	1	3	59
72	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	53
73	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	4	3	4	4	3	2	1	2	3	4	55
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	58
75	4	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	3	61
76	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	3	1	1	4	4	4	4	1	3	1	2	2	4	3	50
77	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	56
78	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	3	4	3	1	3	3	2	2	3	2	56
79	2	3	2	4	3	3	1	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	3	4	64
80	2	2	2	4	4	3	1	2	1	1	2	4	3	2	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	3	4	64
81	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	54
82	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	1	2	3	3	1	4	3	54
83	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	4	4	1	1	4	3	1	1	4	4	51
84	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	2	3	4	3	1	2	2	2	3	4	4	49
85	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	61
86	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	65
87	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	1	3	3	2	1	3	3	59
88	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	59
89	2	2	1	4	1	2	1	3	1	1	2	3	4	2	2	1	2	3	4	4	1	3	2	2	1	3	55
90	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	61
91	2	2	2	1	4	3	3	1	4	3	2	1	3	4	1	2	1	3	3	4	1	2	3	4	1	2	60
92	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	47
93	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	60
94	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	59
95	1	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	58
96	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	4	4	4	1	3	1	1	1	4	1	48
97	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	59
98	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	1	1	3	2	2	62
99	2	2	2	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	3	1	4	4	50	
100	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	4	1	3	4	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	52
101	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	57
102	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	4	4	3	1	2	2	2	1	3	2	49
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	57
104	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	4	4	1	2	2	2	2	3	3	51
105	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63
106	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	4	1	2	4	4	3	54
107	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	53
108	2	4	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	4	3	1	3	3	2	1	3	2	55	
109	2	4	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	64
110	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	4	4	3	1	3	1	3	3	4	3	53
111	2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	4	3	2	2	3	61
112	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	57
113	3	2	1	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	4	3	1	2	2	4	4	2	4	4	4	2	66
114	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	54
115	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	54
116	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	56	
117	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	3	2	56
118	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	47
119	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	1	4	2	1	51
120	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	50
121	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	4	4	4	1	3	1	3	1	2	2	49
122	3	2	1	4	2	1	1	4	2	1	3	3	1	4	2	4	2	4	4	3	1	3	2	3	1	1	58
123	3	3	1	3	1	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	3	59
124	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	4	1	4	2	3	3	1	1	4	3	49
125	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	56
126	1	3	3	1	1	1	4	3	1	2	3	4	3	3	3	1	4	4	1	1	3	3	2	4	1	2	58
127	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	60
128	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	1	1	4	2	4	1	3	3	2	4	1	1	71
129	1	2	4	1	3	4	2	2	2	2	1	4	2	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	63
130	1	3	4	2	4	3	2	3	2	2	1	4	2	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	1	1	66
131	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	4	2	3	1	3	3	57
132	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	1	2	1	4	3	4	2	3	2	1	3	4	1	54
133	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	52
134	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	61
135	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	60
136	2	3	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	2	2	2	56
137	3	1	2	1	2	1	1	2	4	4	1	2	2	3	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	2	3	61
138	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	50
139	4	3	1	2	1	3	1	2	1	1	1	3	4	1	1	2	4	4	4	1	3	1	1	3	4	2	56
140	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	2	1	3	2	3	3	4	3	54

141	1	3	1	3	1	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	54
142	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	4	2	1	3	3	4	2	2	4	4	3	1	3	3	55
143	2	4	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	63
144	3	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	57
145	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	54
146	4	2	2	4	1	2	2	4	4	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	1	2	64
147	2	2	1	3	1	1	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	1	3	3	2	1	3	2	57
148	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	4	4	1	2	2	2	2	2	3	53
149	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	4	2	1	3	4	3	1	4	2	55
150	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	2	1	3	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	1	4	3	52
151	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	66
152	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	4	3	4	1	4	2	2	2	1	1	49
153	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	3	2	4	4	1	3	2	2	3	3	2	48
154	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	2	57
155	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	4	4	3	1	2	2	2	2	3	3	53
156	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	50
157	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	3	3	4	3	1	3	2	2	1	3	2	51
158	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	1	2	4	1	4	1	4	67
159	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	4	2	2	3	3	4	4	1	3	4	2	2	4	3	58
160	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	58
161	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	58
162	3	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	58
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	59
164	1	2	1	1	1	2	2	2	4	4	1	3	3	1	2	1	4	4	3	1	3	4	2	1	4	2	57
165	1	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	1	1	2	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	59
166	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4	59
167	4	2	1	3	2	4	2	4	4	4	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	71
168	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	62
169	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	1	4	4	2	2	3	3	58
170	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	1	4	3	51
171	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	4	3	4	1	3	2	1	1	4	1	46
172	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	53
173	3	2	4	4	1	1	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	1	64	
174	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	52
175	2	2	2	3	1	3	1	4	1	1	2	2	3	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2	4	3	52	
176	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	58
177	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2	1	3	2	2	1	2	2	54
178	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	1	3	1	1	3	3	3	53
179	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	2	62
180	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	60
181	2	1	2	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	61
182	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	2	3	4	2	1	4	4	3	2	1	2	51
183	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	61
184	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	4	4	1	1	4	3	56
185	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	2	2	2	4	2	52
186	1	2	1	2	4	2	3	2	4	1	1	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	67
187	1	2	1	2	4	3	3	2	4	4	1	3	3	2	4	3	2	4	2	1	2	3	4	4	2	4	66
188	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	2	2	3	4	3	1	4	2	3	4	3	1	68
189	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	53
190	1	2	2	3	3	3	3	2	1	4	1	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	3	2	2	3	60
191	3	2	3	2	3	2	1	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	1	2	2	4	1	1	2	1	63
192	2	4	2	3	1	1	2	3	3	1	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	1	61
193	2	4	3	2	2	1	1	4	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	3	4	4	1	1	3	2	1	58
194	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	62
195	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	3	2	4	4	1	2	2	4	4	3	2	2	63
196	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	4	3	4	4	1	4	4	1	3	3	2	56
197	3	4	1	3	2	3	1	2	2	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	69
198	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	1	3	2	2	3	4	2	1	68
199	3	4	3	3	2	1	1	4	4	3	4	2	1	3	4	1	2	2	3	4	4	1	2	2	2	2	65
200	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	1	3	1	3	3	3	4	2	2	2	66
201	3	1	3	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	49
202	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	59
203	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	60
204	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	3	4	2	2	2	4	1	2	53	
205	2	2	4	1	2	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	1	2	1	3	2	3	4	4	2	66
206	3	2	3	2	1	4	3	3	4	2	2	3	1	3	4	2	2	2	3	1	4	4	3	2	2	3	65
207	3	2	1	2	2	3	2	4	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	56
208	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	64
209	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1	4	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	58
210	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	1	1	4	2	2	2	1	3	4	2	2	2	1	1	54

211	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	63
212	3	4	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	3	3	4	2	1	3	4	1	4	2	3	4	3	1	59
213	2	4	3	3	2	2	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	61
214	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	1	4	1	3	3	4	2	2	3	3	65
215	1	2	2	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	3	4	2	3	3	3	3	2	1	63
216	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	71
217	2	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	1	4	1	4	3	3	2	54
218	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	2	3	4	4	3	58
219	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	4	4	4	1	4	2	2	1	3	58
220	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	59
221	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	62
222	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	54
223	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	62
224	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	54
225	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	4	4	3	1	3	2	2	1	4	47
226	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	56
227	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	55
228	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	55
229	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	55
230	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	56
231	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2	1	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	1	3	3	52
232	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	2	1	3	1	1	1	2	2	2	4	3	1	1	3	4	3	56
233	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	1	3	3	1	1	3	2	46
234	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	56
235	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	56
236	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	1	4	3	4	2	1	1	1	1	4	4	50
237	2	2	3	2	1	2	3	1	3	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	1	3	2	3	2	3	3	64
238	4	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	4	2	2	2	1	1	60
239	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	60
240	2	3	2	3	1	1	4	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	1	3	2	3	1	60
241	2	2	1	3	3	4	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	4	4	1	3	3	2	1	4	3	59
242	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	1	2	4	1	4	67
243	3	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	4	2	2	3	3	4	4	1	3	4	2	2	4	3	59
244	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	60	
245	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	59
246	3	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	57
247	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	57
248	1	2	1	1	1	2	2	2	4	4	1	3	3	1	2	1	4	4	3	1	3	4	2	1	4	2	57
249	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	1	1	2	4	4	3	1	3	3	2	1	4	3	55
250	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	3	1	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	58
251	4	2	1	3	2	4	2	4	4	4	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	71
252	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	61
253	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	2	2	3	3	57
254	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	1	4	3	50
255	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	4	3	4	1	3	2	2	2	3	2	48
256	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	53
257	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	47
258	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	51
259	2	2	3	3	1	3	1	4	1	1	2	2	3	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2	2	4	3	53
260	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	58
261	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2	1	3	2	2	1	2	2	54
262	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	4	3	1	3	1	1	3	3	3	53
263	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	2	61
264	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	3	1	1	3	3	4	4	1	2	2	2	3	4	3	58
265	2	4	2	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	64
266	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	2	1	4	4	2	1	3	4	2	1	4	4	3	2	1	1	55
267	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	1	2	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	51
268	1	2	2	1	2	3	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	2	56
269	2	4	3	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	1	1	4	3	3	4	1	2	4	2	2	3	2	62
270	2	4	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	64
271	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	4	3	3	1	1	4	4	4	4	1	2	1	3	2	4	2	64
272	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60
273	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	1	4	4	50
274	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	1	2	4	62
275	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	59
276	2	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	4	3	1	1	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	59
277	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	1	4	1	1	4	3	2	3	2	4	4	2	3	1	69
278	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	61
279	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	4	3	4	1	4	3	1	4	1	4	47
280	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	61

281	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	57
282	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	1	1	2	4	4	4	3	1	68	
283	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	3	1	3	1	2	1	4	2	51	
284	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	4	2	50	
285	1	4	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	2	1	2	51	
286	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	3	1	3	3	2	1	3	3	45	
287	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	70	
288	2	4	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	52	
289	1	4	3	2	1	3	2	1	1	1	1	4	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	61	
290	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	58	
291	1	2	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	1	3	4	4	4	1	4	1	1	1	2	2	50	
292	3	1	2	3	3	2	2	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	4	2	1	3	4	1	1	1	2	55	
293	2	4	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	4	3	2	2	2	3	3	1	2	4	2	4	3	3	61	
294	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	1	3	3	1	2	4	63	
295	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	61	
296	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	56	
297	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	57	
298	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	54	
299	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	58	
300	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	3	3	1	1	2	4	4	4	1	1	2	2	1	4	3	50	
301	2	2	1	3	1	3	2	2	1	1	4	3	3	1	2	3	4	3	3	1	4	3	3	2	4	3	61	
302	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	60	
303	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	55	
304	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	59	
305	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	3	1	1	4	2	55	
306	2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	54	
307	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	58	
308	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	3	4	1	2	3	2	3	4	55	
309	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	4	3	1	2	3	4	4	1	1	1	4	3	3	4	53	
310	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	3	4	4	2	3	1	1	3	2	4	49	
311	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	4	4	4	1	2	2	2	2	4	3	45
312	1	3	1	1	2	2	4	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	4	3	2	4	2	1	1	2	2	51	
313	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	4	4	4	1	2	2	2	2	4	3	48	
314	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	4	4	4	1	3	2	1	2	4	2	53	
315	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	1	1	1	4	4	49	
316	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	4	4	3	1	3	2	2	1	4	2	46	
317	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	4	4	2	2	3	1	2	4	2	53	
318	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	4	4	3	1	3	2	2	1	4	2	54
319	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	4	2	51	
320	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	55	
321	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	4	3	2	2	3	3	58	
322	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	4	3	1	3	2	2	2	4	3	55	
323	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	4	2	1	3	2	3	2	4	2	53	
324	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	50	
325	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	3	3	4	3	1	3	2	2	1	3	2	51	
326	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	4	4	3	1	2	2	2	2	3	3	53	
327	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	2	1	3	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	1	4	3	52	
328	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	4	2	1	3	4	3	1	4	2	55	
329	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	4	4	1	2	2	2	2	2	3	53	
330	4	2	2	4	1	2	2	4	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	1	2	64	
331	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	2	57	
332	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2	49	
333	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	4	3	4	1	4	2	2	2	1	1	49	
334	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	4	1	53		
335	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	4	3	1	3	1	1	1	3	2	41	
336	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	4	4	4	1	3	2	3	1	4	3	52

## Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi Tahap I

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	59

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	3.2333	.64746	60
X02	3.1500	.65935	60
X03	2.6167	.73857	60
X04	2.5833	.80867	60
X05	3.0333	.58125	60
X06	3.2667	.54824	60
X07	2.7333	.73338	60
X08	3.5833	.59065	60
X09	3.2833	.64022	60
X10	3.3000	.67145	60
X11	3.0833	.76561	60
X12	3.1833	.67627	60
X13	2.7500	.85618	60
X14	3.2167	.64022	60
X15	2.2833	.92226	60
X16	2.4000	.90573	60
X17	2.0167	.74769	60
X18	2.3000	.76579	60
X19	3.2167	.69115	60
X20	3.3833	.66617	60
X21	2.9833	.81286	60



X22	2.4167	.76561	60
X23	2.2667	.75614	60
X24	2.8833	.69115	60
X25	3.1000	.57342	60
X26	3.1167	.58488	60
X27	2.7333	.75614	60
X28	3.2000	.63246	60
X29	2.9500	.53441	60
X30	3.3333	.65527	60
X31	3.0667	.73338	60
X32	3.1667	.74029	60
X33	3.3333	.60132	60
X34	2.8167	.77002	60
X35	3.1167	.55515	60
X36	2.1167	.76117	60
X37	2.9000	.65613	60
X38	3.1167	.58488	60
X39	2.4500	.89110	60
X40	2.6667	.77387	60
X41	2.5000	.81303	60
X42	3.0000	.55234	60
X43	2.7000	.76579	60
X44	2.8667	.76947	60
X45	2.7833	.78312	60
X46	3.0833	.69603	60
X47	2.6167	.80447	60
X48	2.4333	.67313	60
X49	3.0167	.70089	60
X50	3.1667	.61525	60
X51	3.4167	.61868	60
X52	2.7000	.67145	60
X53	2.9500	.69927	60
X54	2.8000	.73184	60
X55	2.9167	.82937	60
X56	2.6833	.79173	60
X57	2.7500	.77295	60
X58	1.9000	.81719	60
X59	3.4833	.70089	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	166.8833	232.817	.324	.887
X02	166.9667	232.948	.310	.887
X03	167.5000	227.678	.512	.885
X04	167.5333	229.982	.367	.887
X05	167.0833	228.010	.643	.884
X06	166.8500	230.808	.512	.885
X07	167.3833	228.274	.488	.885
X08	166.5333	232.050	.402	.886
X09	166.8333	226.548	.658	.884
X10	166.8167	227.847	.559	.884
X11	167.0333	232.067	.299	.887
X12	166.9333	228.809	.507	.885
X13	167.3667	235.694	.122	.890
X14	166.9000	232.058	.367	.887
X15	167.8333	230.379	.300	.888
X16	167.7167	232.342	.234	.889
X17	168.1000	243.515	-.190	.893
X18	167.8167	237.440	.068	.890
X19	166.9000	229.617	.455	.886
X20	166.7333	229.962	.457	.886
X21	167.1333	226.694	.502	.885
X22	167.7000	231.569	.321	.887
X23	167.8500	243.926	-.206	.894
X24	167.2333	234.860	.203	.889
X25	167.0167	234.118	.295	.887
X26	167.0000	234.678	.257	.888
X27	167.3833	227.156	.522	.885
X28	166.9167	234.010	.270	.888
X29	167.1667	233.497	.358	.887
X30	166.7833	233.766	.271	.888
X31	167.0500	230.455	.388	.886
X32	166.9500	235.506	.157	.889
X33	166.7833	230.715	.468	.886
X34	167.3000	228.858	.437	.886
X35	167.0000	231.831	.443	.886
X36	168.0000	236.814	.096	.890
X37	167.2167	231.834	.369	.887
X38	167.0000	232.881	.359	.887
X39	167.6667	227.921	.406	.886

X40	167.4500	229.303	.415	.886
X41	167.6167	228.037	.445	.885
X42	167.1167	235.020	.254	.888
X43	167.4167	231.230	.335	.887
X44	167.2500	227.852	.482	.885
X45	167.3333	229.141	.417	.886
X46	167.0333	232.236	.326	.887
X47	167.5000	226.051	.535	.884
X48	167.6833	237.169	.097	.890
X49	167.1000	233.176	.279	.888
X50	166.9500	231.879	.393	.886
X51	166.7000	231.264	.424	.886
X52	167.4167	239.298	-.006	.891
X53	167.1667	228.955	.481	.885
X54	167.3167	230.593	.383	.886
X55	167.2000	234.875	.160	.889
X56	167.4333	228.995	.418	.886
X57	167.3667	227.253	.505	.885
X58	168.2167	243.868	-.192	.894
X59	166.6333	233.050	.285	.888

### Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi Tahap II

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	47

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	3.2333	.64746	60
X02	3.1500	.65935	60
X03	2.6167	.73857	60
X04	2.5833	.80867	60
X05	3.0333	.58125	60
X06	3.2667	.54824	60
X07	2.7333	.73338	60
X08	3.5833	.59065	60
X09	3.2833	.64022	60
X10	3.3000	.67145	60
X11	3.0833	.76561	60
X12	3.1833	.67627	60
X14	3.2167	.64022	60
X15	2.2833	.92226	60
X19	3.2167	.69115	60
X20	3.3833	.66617	60
X21	2.9833	.81286	60
X22	2.4167	.76561	60
X25	3.1000	.57342	60
X26	3.1167	.58488	60
X27	2.7333	.75614	60
X28	3.2000	.63246	60
X29	2.9500	.53441	60
X30	3.3333	.65527	60
X31	3.0667	.73338	60
X33	3.3333	.60132	60
X34	2.8167	.77002	60
X35	3.1167	.55515	60
X37	2.9000	.65613	60
X38	3.1167	.58488	60
X39	2.4500	.89110	60
X40	2.6667	.77387	60
X41	2.5000	.81303	60
X42	3.0000	.55234	60
X43	2.7000	.76579	60
X44	2.8667	.76947	60
X45	2.7833	.78312	60
X46	3.0833	.69603	60
X47	2.6167	.80447	60
X49	3.0167	.70089	60
X50	3.1667	.61525	60

X51	3.4167	.61868	60
X53	2.9500	.69927	60
X54	2.8000	.73184	60
X56	2.6833	.79173	60
X57	2.7500	.77295	60
X59	3.4833	.70089	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	137.0333	213.524	.375	.914
X02	137.1167	213.800	.353	.914
X03	137.6500	209.892	.496	.912
X04	137.6833	212.729	.325	.914
X05	137.2333	209.470	.668	.911
X06	137.0000	211.695	.567	.912
X07	137.5333	209.609	.513	.912
X08	136.6833	212.729	.463	.913
X09	136.9833	207.881	.691	.911
X10	136.9667	209.151	.589	.911
X11	137.1833	212.729	.346	.914
X12	137.0833	209.976	.542	.912
X14	137.0500	212.591	.431	.913
X15	137.9833	212.559	.284	.915
X19	137.0500	211.472	.453	.913
X20	136.8833	212.206	.433	.913
X21	137.2833	208.918	.488	.912
X22	137.8500	213.892	.293	.915
X25	137.1667	214.785	.353	.914
X26	137.1500	216.164	.264	.915
X27	137.5333	208.084	.568	.911
X28	137.0667	214.707	.320	.914
X29	137.3167	214.559	.396	.913
X30	136.9333	215.521	.265	.915
X31	137.2000	212.197	.389	.913
X33	136.9333	212.165	.486	.913
X34	137.4500	211.133	.417	.913
X35	137.1500	213.045	.475	.913
X37	137.3667	212.948	.400	.913
X38	137.1500	213.486	.422	.913
X39	137.8167	210.762	.367	.914

X40	137.6000	210.075	.462	.913
X41	137.7667	210.148	.434	.913
X42	137.2667	215.758	.307	.914
X43	137.5667	214.318	.274	.915
X44	137.4000	210.312	.454	.913
X45	137.4833	212.017	.369	.914
X46	137.1833	214.559	.294	.914
X47	137.6500	208.231	.524	.912
X49	137.2500	215.275	.257	.915
X50	137.1000	212.905	.432	.913
X51	136.8500	212.503	.452	.913
X53	137.3167	210.118	.515	.912
X54	137.4667	213.541	.326	.914
X56	137.5833	211.806	.374	.914
X57	137.5167	210.288	.453	.913
X59	136.7833	213.969	.321	.914

## Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala *Sibling Rivalry* Tahap I

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	32

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.0000	.73646	60
Y2	2.2167	.71525	60
Y3	1.5667	.62073	60
Y04	2.6833	.89237	60
Y05	2.8333	.86684	60
Y06	1.7167	.86537	60
Y07	1.8000	.79830	60
Y08	1.9500	.79030	60
Y09	2.0333	.80183	60
Y10	1.7667	.69786	60
Y11	1.8000	.70830	60
Y12	2.9167	.76561	60
Y13	2.2333	.62073	60
Y14	2.4667	.79119	60
Y15	1.9333	.77824	60
Y16	1.8000	.70830	60
Y17	3.1667	.69298	60
Y18	1.8667	.85304	60
Y19	2.1167	.90370	60
Y20	1.7667	.78905	60
Y21	1.8667	.83294	60
Y22	1.9500	.90993	60

Y23	1.7833	.73857	60
Y24	2.5167	.79173	60
Y25	2.9833	.65073	60
Y26	2.5000	.77021	60
Y27	2.3000	.84973	60
Y28	2.6167	.92226	60
Y29	2.1500	.73242	60
Y30	2.2000	.98806	60
Y31	1.9500	.74618	60
Y32	2.6667	.81650	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	68.1167	119.190	.504	.865
Y2	67.9000	121.312	.381	.867
Y3	68.5500	120.828	.485	.866
Y04	67.4333	116.589	.542	.863
Y05	67.2833	122.613	.233	.871
Y06	68.4000	113.431	.741	.858
Y07	68.3167	116.254	.636	.861
Y08	68.1667	118.480	.507	.864
Y09	68.0833	116.518	.617	.862
Y10	68.3500	120.469	.449	.866
Y11	68.3167	118.932	.544	.864
Y12	67.2000	137.044	-.547	.887
Y13	67.8833	120.512	.509	.865
Y14	67.6500	121.282	.340	.868
Y15	68.1833	121.169	.354	.868
Y16	68.3167	120.254	.456	.866
Y17	66.9500	127.303	.003	.875
Y18	68.2500	118.292	.475	.865
Y19	68.0000	115.627	.586	.862
Y20	68.3500	116.435	.633	.861
Y21	68.2500	119.953	.394	.867
Y22	68.1667	116.379	.541	.863
Y23	68.3333	120.938	.391	.867
Y24	67.6000	130.346	-.174	.880
Y25	67.1333	138.456	-.721	.887
Y26	67.6167	123.868	.197	.871
Y27	67.8167	118.864	.445	.866



Y28	67.5000	115.814	.563	.862
Y29	67.9667	117.965	.587	.863
Y30	67.9167	114.756	.572	.862
Y31	68.1667	117.023	.635	.862
Y32	67.4500	118.116	.510	.864

### Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala *Sibling Rivalry* Tahap II

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	26

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y01	2.0000	.73646	60
Y02	2.2167	.71525	60
Y03	1.5667	.62073	60
Y04	2.6833	.89237	60
Y06	1.7167	.86537	60
Y07	1.8000	.79830	60
Y08	1.9500	.79030	60
Y09	2.0333	.80183	60
Y10	1.7667	.69786	60
Y11	1.8000	.70830	60
Y13	2.2333	.62073	60
Y14	2.4667	.79119	60
Y15	1.9333	.77824	60
Y16	1.8000	.70830	60
Y18	1.8667	.85304	60

Y19	2.1167	.90370	60
Y20	1.7667	.78905	60
Y21	1.8667	.83294	60
Y22	1.9500	.90993	60
Y23	1.7833	.73857	60
Y27	2.3000	.84973	60
Y28	2.6167	.92226	60
Y29	2.1500	.73242	60
Y30	2.2000	.98806	60
Y31	1.9500	.74618	60
Y32	2.6667	.81650	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	51.2000	130.129	.527	.914
Y02	50.9833	132.593	.389	.916
Y03	51.6333	131.965	.503	.914
Y04	50.5167	127.813	.541	.913
Y06	51.4833	124.390	.745	.909
Y07	51.4000	127.363	.639	.912
Y08	51.2500	129.784	.506	.914
Y09	51.1667	127.734	.615	.912
Y10	51.4333	131.809	.451	.915
Y11	51.4000	129.769	.573	.913
Y13	50.9667	131.728	.520	.914
Y14	50.7333	132.334	.360	.916
Y15	51.2667	131.995	.387	.916
Y16	51.4000	131.024	.493	.914
Y18	51.3333	129.209	.494	.914
Y19	51.0833	126.891	.580	.913
Y20	51.4333	127.775	.623	.912
Y21	51.3333	131.514	.383	.916
Y22	51.2500	127.208	.559	.913
Y23	51.4167	132.112	.404	.916
Y27	50.9000	130.329	.436	.915
Y28	50.5833	126.891	.567	.913
Y29	51.0500	129.133	.592	.913
Y30	51.0000	125.932	.569	.913
Y31	51.2500	128.157	.640	.912
Y32	50.5333	129.406	.509	.914

## Uji normalitas Deskripsi Statistik

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EMOSI	336	104	188	136.92	12.924
SIBLING	336	41	74	56.76	5.459
Valid N (listwise)	336				

## Sibling Rivalry

### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	60	17.9	17.9	17.9
Sedang	108	32.1	32.1	50.0
Tinggi	168	50.0	50.0	100.0
Total	336	100.0	100.0	

## Kecerdasan Emosi

### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	55	16.4	16.4	16.4
Sedang	229	68.2	68.2	84.5
Tinggi	52	15.5	15.5	100.0
Total	336	100.0	100.0	

## Uji normalitas Kolmogorov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EMOSI	SIBLING
N	336	336
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	136.92	56.76
Std. Deviation	12.924	5.459
Most Extreme Differences		
Absolute	.073	.064
Positive	.073	.064
Negative	-.036	-.031
Test Statistic	.073	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>	.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Linearitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIBLING * EMOSI	336	100.0%	0	0.0%	336	100.0%

### Report

#### SIBLING

EMOSI	Mean	N	Std. Deviation
104	65.00	1	.
110	53.00	1	.
111	60.00	1	.
112	59.50	2	2.121
113	59.67	3	3.512
114	56.50	2	2.121
115	66.00	1	.
116	58.50	2	.707
117	63.20	5	5.675
118	59.25	4	6.500
119	54.00	5	3.240
120	59.50	4	4.041
121	63.17	6	5.345
122	60.86	7	6.336
123	59.00	4	6.055
124	59.43	7	5.798
125	55.50	6	5.541
126	56.00	5	1.225
127	60.31	13	5.836
128	60.50	6	2.074
129	56.00	5	3.391
130	57.55	11	5.663
131	57.60	5	2.191
132	55.43	14	4.450
133	57.20	15	4.427

134	55.35	20	4.591
135	56.14	14	4.688
136	53.44	9	3.844
137	55.62	13	5.485
138	56.78	9	5.449
139	57.46	13	5.060
140	57.45	11	7.607
141	55.00	5	2.345
142	56.78	9	6.320
143	59.14	7	4.525
144	55.75	12	4.731
145	53.67	3	3.215
146	57.14	7	4.670
147	54.50	6	3.987
148	53.75	8	4.200
149	56.00	3	3.464
150	52.00	4	3.367
151	58.00	5	5.788
152	51.20	5	2.280
153	49.50	2	.707
155	60.00	2	8.485
156	53.33	3	3.055
157	52.75	4	3.594
158	53.00	2	2.828
159	54.63	8	6.989
160	60.33	3	4.726
161	51.50	2	6.364
162	58.00	1	.
163	53.00	1	.
164	59.00	1	.
165	65.00	2	8.485
166	48.00	1	.
168	68.00	2	8.485
174	47.00	1	.
176	49.00	1	.
177	46.00	1	.
188	47.00	1	.
Total	56.76	336	5.459

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIBLING * EMOSI	Between Groups	(Combined)	3123.805	61	51.210	2.046	.000
		Linearity	717.523	1	717.523	28.660	.000
		Deviation from Linearity	2406.282	60	40.105	1.602	.006
Within Groups			6859.668	274	25.035		
Total			9983.473	335			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SIBLING * EMOSI	-.268	.072	.559	.313

### Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Spearman

Correlations

			EMOSI	SIBLING
Spearman's rho	EMOSI	Correlation Coefficient	1.000	-.270**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	336	336
	SIBLING	Correlation Coefficient	-.270**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	336	336

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).